

**PENGEMBANGAN BUKU *LIFT THE FLAP* UNTUK PENGENALAN
PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ARNIS WARDANI
NIM. 160210108**

Mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENGEMBANGAN BUKU LIFT THE FLAP UNTUK PENGENALAN
PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Arnis Wardani
NIM. 160210108

Mahasiswi Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hellati Fajriah. S.Ag, M.A
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II



Dewi Fitriani. M.Ed
NIDN. 2006107803

**PENGEMBANGAN BUKU *LIFT THE FLAP* UNTUK PENGENALAN
PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI**

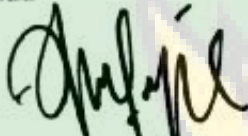
SKRIPSI

Telah Di uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam AnakUsiaDini

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Januari 2021
8 Jumadil Akhir 1442 H

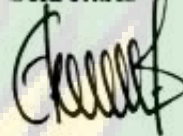
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



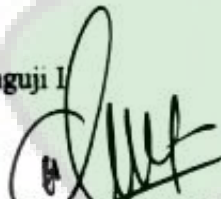
Dr. Heliati Faridh, S.Ag. M.A
NIP. 197305152005012006

Sekretaris



Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I



Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Penguji II



Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arnis Wardani

NIM : 160210108

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengembangan Buku *Lift The Flap* untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 21 Januari 2021

Yang Menyatakan,


000
RIBU RUPIAH
Arn timer Wardani

ABSTRAK

Nama : Arnis Wardani
NIM : 160210108
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Pengembangan Buku *Lift The Flap* untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini
Tanggal Sidang : 21 Januari 2020
Tebal Skripsi : 88 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag,M.A
Pembimbing II : Dewi Fitriani. M.Ed
Kata Kunci : Pendidikan Seks, Buku Cerita Anak, *Lift The Flap*

Permasalahan yang terdapat di PAUD Ibnu Sina adalah anak usia 4-5 tahun belum mengetahui pendidikan seks (aurat laki-laki dan perempuan, dan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dan masih terbatasnya sebuah media dalam pembelajaran khususnya dalam mengenalkan pendidikan seks. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku *Lift The Flap* sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seks anak usia 4-5 tahun, dan mengetahui kelayakan media buku *lift the flap* sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian *R&D* dengan model Borg and Gall yang terdiri dari 7 tahapan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk awal, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk awal. Berdasarkan hasil penilaian materi buku *lift the flap* oleh ahli materi berdasarkan setiap aspek mendapatkan kriteria penilaian “Sangat Layak”. Penilaian ahli media berdasarkan setiap aspek mendapatkan kriteria penilaian “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Ibnu Sina dapat disimpulkan bahwa media buku *lift the flap* untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun “Layak” digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penilaian lembar observasi pada anak.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpiahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “**PENGEMBANGAN BUKU *LIFT THE FLAP* UNTUK PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI**”. Shalawat beriringkan salam kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sat ini.

Tugas akhir ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan selesainya tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang istimewa kepada Ayahanda Jemaa’at dan Ibunda Ami, dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan tugas akhir ini. Dan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag., beserta jajarannya.

2. Dra. Jamaliah Hasballah M.A, selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah S.Ag, selaku dosen pembimbing I, dan ibu Dewi Fitriani M.Ed, selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Hijriati M.Pd.I, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada tugas akhir ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

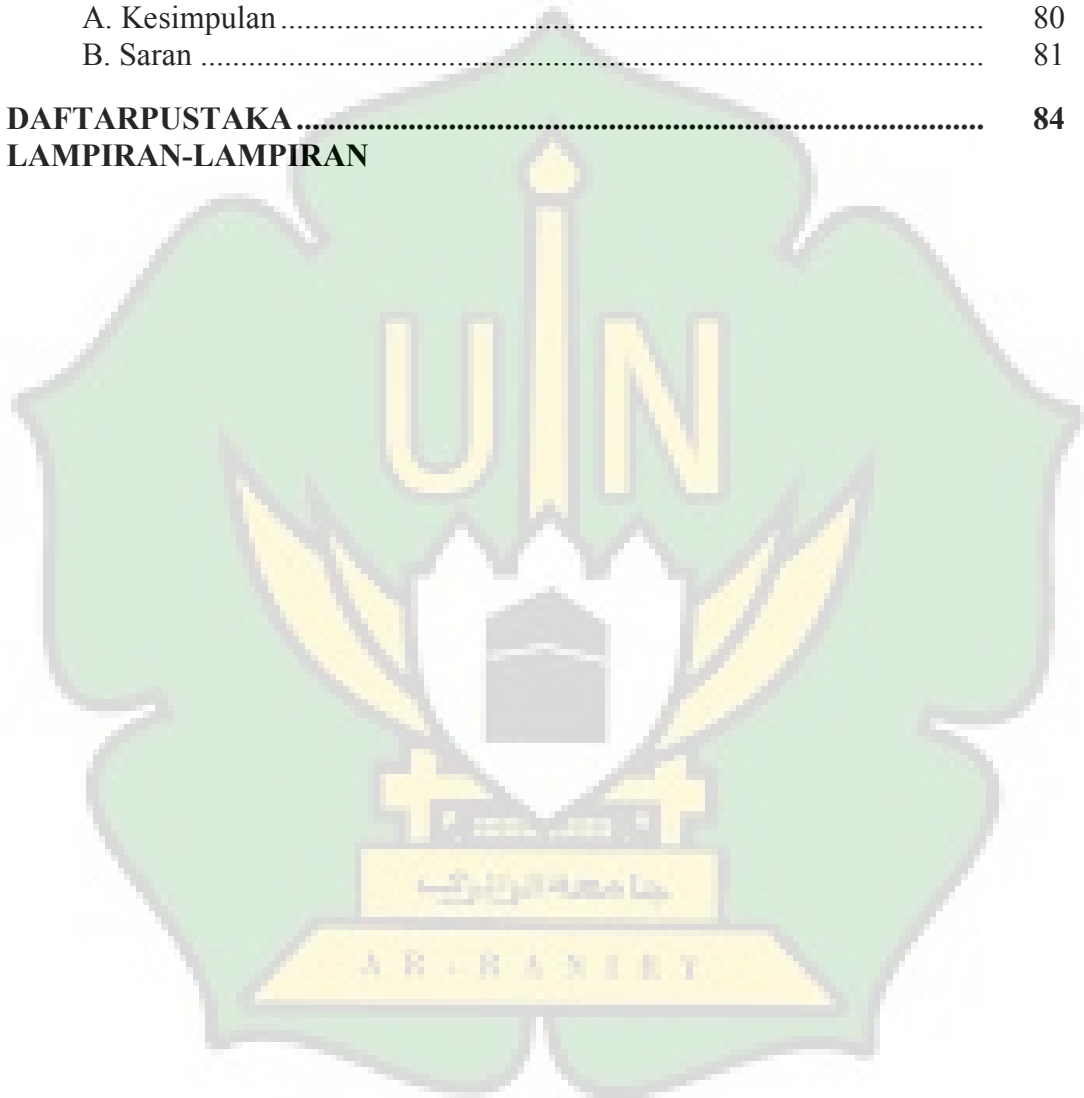
Banda Aceh, 21 Januari 2021
Penulis,

Arnis Wardani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional	12
F. Kajian Penelitian Relevan	13
BAB II : LANDASAN TEORITIS	16
A. Pendidikan Seks Anak Usia Dini.....	16
1. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini	16
2. Tujuan Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini	20
3. Pokok-pokok Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini.....	22
4. Strategi Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini.....	24
5. Tahapan Pengenalan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	26
B. Media Buku <i>Lift The Flap</i>	28
1. Pengertian Media Buku <i>Lift The Flap</i>	29
2. Tujuan Pengembangan Media Buku <i>Lift The Flap</i> dalam Pembelajaran	30
3. Manfaat Pengembangan Media Buku <i>Lift The Flap</i>	31
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Buku <i>Lift The Flap</i>	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian Pengembangan.....	35
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	36
C. Instrumen Pengumpulan Produk	41
D. Teknik Analisis Data	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	55
1. Potensi dan Masalah	55
2. Pengumpulan Data.....	56
3. Desain Produk Awal.....	56

4. Validasi Desain.....	62
5. Revisi Desain.....	69
6. Uji Coba Produk.....	70
7. Revisi Produk Awal.....	76
B. Pembahasan.....	77
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTARPUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan sebagai peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian¹.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara Institusional, Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak

¹ E. Mulyasa, “*Manajemen PAUD*”, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 43.

² Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009)

(*multiple intelligence*) maupun kecerdasan spiritual. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri³.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berfokus pada anak dari usia 0 tahun sampai usia 6 tahun, pendidikan ini diselenggarakan bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak seperti : karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

Dalam pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya sudah bisa dikenalkan tentang pendidikan seks dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak. Pendidikan seksual memiliki cakupan yang luas, tidak hanya berhubungan dengan reproduksi tetapi juga terkait dengan masalah kebiasaan, agama, seni, moral, dan hukum.⁴

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan perenungan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang mengarahkan pada ajaran keagamaan kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang. Sedangkan Pendidikan Seksual anak usia dini adalah upaya memberi pengetahuan yang benar kepada anak untuk menyiapkan anak beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa

³ Suyadi, Maulidya Ulfah, "*Konsep Dasar Paud*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 17.

⁴ Solihin, *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta Pusat: 2015), Vol. 1, No. 2. hlm.58

depan kehidupannya dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.⁵ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks pada anak sejak dini adalah upaya memberikan pengetahuan dasar yang sesuai dengan norma agama kepada anak agar anak tidak memperoleh informasi yang salah tentang pendidikan seks dan memberikan benteng pertahanan diri kepada anak, agar anak tidak menjadi korban dari pedofil (pelaku pencabulan anak).

Hasan El-Qudsy Pendidikan seks sudah seharusnya diperkenalkan kepada anak sejak dini, Orang tua dituntut memiliki kepekaan, keterampilan, dan pemahaman agar mampu memberi informasi dalam porsi tertentu, yang tidak membuat anak bingung dan penasaran. karena orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap anak dalam masalah pendidikan, termasuk pendidikan seks.⁶ Pemberian pendidikan tentang seks pada anak usia dini berbeda dengan pendidikan seks pada remaja, karena anak usia dini adalah anak yang belum mampu memahami segala sesuatu secara mendalam. Menurut Rusmini seorang psikolog pendidikan, seks bagi anak wajib diberikan orang tua sedini mungkin. Pendidikan seks wajib diberikan orang tua pada anaknya sedini mungkin. Tepatnya dimulai saat anak masuk play group (usia 3-4 tahun), karena

⁵ Yusuf Madani, "*Pendidikan Sek untuk Anak dalam Islam*", (Jakarta : Putaka Zahra, 2003), dalam Nhimas Ajeng Putri Aji, "*Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak, Jawa Tengah* : Universitas Kristen Setia Wacana.hlm. 113.

⁶ Hasan El-Qudsy, "*Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*", (Solo: Tinta Medina, 2012).hlm.2.

pada usia dini anak sudah dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan dengan pengenalan organ tubuh internal.⁷

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melansir data tingkat kekerasan seksual pada anak selama 2019. Tercatat ada 21 kasus kekerasan seksual dengan jumlah korban mencapai 123 anak yang terjadi di institusi pendidikan.⁸ Menurut catatan kekerasan terhadap perempuan tahun 2019 dari komnas perempuan, dari 2.341 kasus kekerasan terhadap anak perempuan, ada 770 kasus yang merupakan hubungan inses. Pada kekerasan seksual dikomunitas didapati ada 307 kasus usia 13 sampai 18 tahun, 86 kasus usia enam sampai 12 tahun dan 10 kasus usia dibawah lima tahun⁹ Sementara itu menurut data Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 350 perkara kekerasan seksual pada anak¹⁰

Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) Seto Mulyadi mengatakan kekerasan seksual secara daring meningkat pesat seiring diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) selama pandemi Covid-19, ini perlu diwaspadai oleh semua, saat ini anak-anak dan

⁷ Anik Listiyana, "Peranan Ibu Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini" *EGALITA*. Vol.5, No.2, dalam: <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/egalita/article/view/1998>, di unduh pada tanggal 20 Agustus 2019

⁸ Wisnoe Moerti, *Data KPAI, Selama 2019 Ada 123 Anak Korban Kekerasan Seksual di Institusi Pendidikan*, (Jakarta:2019). <http://m.merdeka.com/peristiwa/data-kpai-selama-2019-ada-123-anak-korban-kekerasan-seksual-di-institusi-pendidikan.html>

⁹ Adhi Wicaksono, *Inses Kasus Kekerasan Seksual Terbanyak Pada Anak Perempuan*, (Jakarta: 2020). <http://m.cnnindonesia.com/nasional/20200224173721-12-477607/inses-kasus-kekerasan-seksual-terbanyak-pada-anak-perempuan>

¹⁰ Vidya Pinandhita, *Kekerasan Terhadap Anak 2020 Kekerasan Pada Anak Tak Menurun*. (Solo : 2019). <http://amp-lokadata-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.lokadata.id/amp/2020-kekerasan-pada-anak-tak-menurun>

remaja karena tidak bisa kemana-mana sehingga sibuk bermain dengan gadget yang penuh resiko termasuk pornografi.¹¹ Selain itu Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat tingginya angka kekerasan seksual terhadap anak selama tiga tahun terakhir. Kekerasan seksual rata-rata mencapai setengah dari keseluruhan kasus kekerasan terhadap anak. Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait, mengatakan pada 2014 dan 2015, kasus kekerasan seksual terhadap anak mencapai lebih dari 50 persen dari seluruh kasus kekerasan yang ada. Menurut Arist, bentuk umum kekerasan seksual yang dilakukan selama tiga tahun terakhir adalah perkosaan yang diikuti penganiayaan, sodomi, dan incest. Konten pornografi, tutur Arist, sampai saat ini masih menjadi faktor pendorong tingginya angka kekerasan seksual terhadap anak.¹²

Kasus kekerasan di aceh juga meningkat ditahun 2020 ini, bila kita telusuri, ternyata, fenomena kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak di indonesia, khususnya di aceh, bukan merupakan fenomena baru. Polresta Banda Aceh mencatat terdapat 27 kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi pada bulan januari hingga oktober 2020. Untuk tahun 2019 lalu, jumlah kasusnya sebanyak 21 periode januari hingga desember, Riyan menyebutkan dengan begitu dibandingkan dengan tahun lalu, tahun 2020 terjadi peningkatan kasus pelecehan

¹¹ Nyoman Ary Wahyudi, *Kekerasan Seksual Meningkat Saat PSBB, Kak Seto: Waspada Predator Seksual*, (Jakarta, 2020).

¹² Nur Aini, *Kekerasan Seksual Dominasi Kasus Kejahatan Terhadap Anak*, (Jakarta : 2016). <http://m-republika-ac-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp-kekerasan-seksual-dominasi-kasus-kejahatan-terhadap-anak>

seksual terhadap anak.¹³ Kasus yang melibatkan anak dibawah umur ini juga terjadi di kota sigli, pidie. Aparat kepolisian Polres Pidie mengungkapkan kasus prostitusi yang melibatkan dua anak di bawah umur. Kasus tersebut, kata kapolres, terungkap dari pengembangan kasus pesta seks yang digerebek warga Kembang Tanjong beberapa pekan lalu. Para korban yang masih dibawah umur, kata Zulhir, difasilitasi oleh IFR alias Bunda untuk ditawarkan kepada laki-laki hidung belang yang memerlukan jasa pelayanan seks.¹⁴ Sama halnya dengan kasus di atas, Kasus kekerasan terhadap anak dan kasus pemerkosaan yang terjadi pada 10 oktober 2020, pada sabtu dini hari, di birem bayeun, Aceh Timur. Kasus pemerkosaan di Birem Bayeun adalah potret nyata kekerasan seksual pada perempuan. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Aceh mencatat angka kekerasan anak dan perempuan di Provinsi Aceh mencapai 1.044 kasus pada tahun 2019. Jumlah ini tentu saja jauh dari jumlah sesungguhnya, karena terdapat berbagai faktor yang menjadi penghambat tidak terungkapnya kasus yang terjadi.¹⁵

Banyaknya kasus pelecehan seksual yang dialami oleh anak usia dini membuka mata kita bahwa hal itu terjadi karena masih kurangnya pemahaman anak terhadap pendidikan seks antara lain perbedaan perlakuan kasih sayang

¹³ Komar, *Polresta Banda Aceh Catat 27 Kasus Pelecehan Seksual Anak Sepanjang 2020*, (Banda Aceh, 2020). http://www.kba.one/news/polresta-banda-aceh-catat-27_kasus-pelecehan-seksual-anak-sepanjang-2020/index.html

¹⁴ Firman, *Kasus Prostitusi Melibatkan Anak di Bawah Umur di Pidie, Mucikari dan Dua Pria Hidung Belang Ditangkap*, (Sigli, 2020). <http://beritakini.co/news/kasus-prostitusi-melibatkan-anak-di-bawah-umur-di-pidie-mucikari-dan-dua-pria-hidung-belang-ditangkap/index.html>

¹⁵ Nursyiah, *Pemerhati Masalah Perempuan dan Anak*, 2020, <http://aceh.tribunnews.com/2020/10/16/menelisik-kasus-kekerasan-seksual-di-birem>

dengan perlakuan yang tidak wajar, serta anak belum bisa membedakan sentuhan yaitu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh (bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain dan yang tidak boleh disentuh). Orang tua yang seharusnya menjadi tempat anak berlindung dan mendapatkan kasih sayang seakan masih menganggap tabu dengan pemberian pendidikan seks pada anak sejak dini. Padahal dengan pembekalan pendidikan seks sejak dini pada anak akan memberikan pengawasan diri kepada anak dengan informasi yang benar tentang pendidikan seks ini diharapkan anak terhindar dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan¹⁶

Pemberian pendidikan seks pada anak oleh guru dan orang tua bisa dilakukan melalui penggunaan media atau dengan beberapa cara diantaranya : pertama, dengan permainan tebak-tebakan, kedua, menonton video edukasi tentang pengenalan seks dan pencegahannya. Ketiga menggunakan media gambar atau poster untuk mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh, keempat dengan lagu.¹⁷

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain, salah satu penyebab keberhasilan proses belajar mengajar adalah karena adanya penggunaan media

¹⁶ Hasan el Qudsy, *"Ketika Anak Bertanya Tentang Seks" Panduan Islami Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh Menjadi Dewasa*, ..., hlm. 47-50.

¹⁷ Tri Endang Jatmikowati, Ria Angin and Ernawati, *Model dan Materi Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse*, (Jember: Cakrawala Pendidikan, 2015). hlm 437

¹⁸ Usep Kustiawan, *"Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini"*, (Malang : Gunung Samudera, 2016). hlm. 6.

atau perantara dalam proses belajar mengajar, karena kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran.¹⁹

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar, media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio-visual. Secara umum media memiliki kegunaan yaitu : memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melalui audio atau audio visual, yang dapat dilihat dan dibaca oleh anak, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai pendidikan seks pada anak usia dini adalah buku *Lift The Flap*. Buku *lift the flap* merupakan buku yang didalamnya memuat materi berupa gambar yang akan disampaikan oleh orang tua atau

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 136.

²⁰ Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, "Penggunaan Media Audio-Visual pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2, No.2. april 2014, hlm. 129.

pendidik yang berkaitan dengan diri anak terutama bagian tubuh pribadi yang harus dilindungi agar anak terhindar dari kekerasan seksual²¹.

Buku *Lift The Flap* (buku berjendela) adalah jenis buku yang berisi gambar-gambar dengan jendela yang dapat dibuka (bisa ke atas, ke bawah, ke kanan, ke kiri) dan terdapat keterangan dibaliknya.²² Sebagaimana yang disampaikan Dewantari bahwa *Lift The Flap Book* merupakan teknologi yang diciptakan dari material kertas yang mampu menjadi sarana para medis untuk menjelaskan bagaimana susunan anatomi tubuh manusia, sebelum adanya teknologi yang lebih canggih seperti saat ini²³. Penggunaan sarana *lift the flap* dalam buku pengetahuan bagi anak dirasa menjadi salah satu media yang tepat dalam pengenalan pendidikan seksual pada anak. Disamping memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan sajian buku yang lebih menarik bagi anak, serta memberikan dampak pada perkembangan motorik anak.²⁴

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di PAUD IBNU SINA Aceh Besar, ditemukan bahwa pembelajaran tentang seks di TK-A masih kurang efektif karena anak-anak masih kurang memahami tentang pendidikan seks antara lain perbedaan anatomi tubuh laki-laki dan perempuan, belum mengetahui batasan

²¹ Fery Darmawan, Puji Nurhidayat dan Lutfiyatul Husna Ramadhoni, “*Ajarkan Pengetahuan Pendidikan Seks Pada Anak Melalui Moi-Meme*”(Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

²² Habibatul Barroh, “*Pengembangan Buku Ajar Berjendela pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk SMP RSBI. Jurnal Pendidikan*. Vol.1 / 2.hlm.1-5

²³ A. A. Dewantari, “*Sekilas Tentang Pop Up, Lift The Flap, dan Movable Book*. (Online). Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2018, dari <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>.

²⁴ Citra Rahmawati, Asidigisianti Surya Patria, *Perancangan Flap Book Sebagai Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia Untuk Anak Usia 7-10 Tahun*. Jurnal Seni Rupa, Volume 06 Nomor 01 Tahun 2018,hlm.818

aurat laki-laki dan aurat perempuan, serta anak belum bisa membedakan sentuhan yaitu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh (bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain dan yang tidak boleh disentuh). Penulis juga melihat media yang digunakan dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini juga masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik perhatian anak untuk belajar.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran buku *Lift The Flap* yang menarik agar anak dapat memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran buku *Lift The Flap* ini maka dapat meningkatkan pemahaman anak menjadi lebih baik terutama pada pemahaman mengenai pendidikan seks. karena media ini belum digunakan di PAUD IBNU SINA dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Buku *Lift The Flap* menjadi media yang pas digunakan untuk anak usia prasekolah.²⁵

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk mengadakan sebuah penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Buku *Lift The Flap* Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengembangan media buku *lift the flap* untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini?

²⁵ Nanda Maghfirotus Hasanah, Tri Cahyo Kusumandyoko, “*perancangan Flap Book,...*”hlm.4.

2. Bagaimanakah kelayakan buku *lift the flap* terhadap pemahaman pendidikan seks pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan media buku *lift the flap* untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini
2. Untuk mengetahui kelayakan buku *lift the flap* terhadap pemahaman pendidikan seks pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan media pembelajaran yang baik diterapkan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti:

Pengembangan buku *lift the flap* dalam pembelajaran dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan lebih luas.

b. Manfaat bagi pendidik:

Dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang efektif bagi guru dan menjadikan media buku *lift the flap* sebagai alternatif dalam pengenalan pendidikan seks pada anak.

c. Manfaat bagi sekolah:

Menambah referensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD IBNU SINA.

F. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara atau perbuatan untuk mengembangkan.²⁶

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka untuk meningkatkan kualitas lebih baik.

2. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pendidikan seks adalah pendidikan yang bertujuan memberi pengetahuan tentang seks, fungsi biologis kelamin, kehamilan dan sebagainya.²⁷

Pendidikan seks anak usia dini adalah pemberian pendidikan disekolah, keluarga, dan masyarakat, berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi serta cara menjaga dan memeliharanya.²⁸ Pendidikan seks pada

²⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia)

²⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...

²⁸ D. Nugraha dan Sonia Wibisono, *Adik Bayi Datang Dari Mana? : A-Z Pendidikan Seks Anak Usia Dini*, (Jakarta : Noura Books, 2016), hlm.28

anak usia adalah upaya memberikan pengetahuan yang benar kepada anak mengenai tubuh internalnya sehingga dapat menjauhkan anak dari tindak kejahatan seksual. Pendidikan seks yang dimaksudkan adalah untuk anak usia 4-5 tahun.

3. Media Buku *Lift The Flap*

Buku *Lift the flap* adalah buku berjendela yang terdapat gambar atau informasi di dalam atau di baliknya. Sehingga buku tersebut disamping memberikan pengetahuan tetapi juga menarik untuk dibaca dan dapat memancing respon motorik anak.²⁹ Buku *lift the flap* merupakan salah satu cara penyampaian materi pada suatu buku dengan cara terdapat kertas bertumpuk yang dibuka layaknya jendela.³⁰ Buku *lift the flap* adalah buku yang berisi gambar dan cerita dengan jendela yang dapat di buka dan ditutup kembali.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradipta Dyah Palupi bahwa penelitian ini menghasilkan bahan ajar video animasi yang layak digunakan untuk materi pembelajaran seks dengan pokok bahasan anatomi tubuh manusia, memberi pengetahuan perbedaan anatomi tubuh wanita dan pria, memberikan pengetahuan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh,

²⁹ Citra Rahmawati, dan Asidigisianti Surya Patria. *Perancangan Flap Book Sebagai Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia Untuk Anak Usia 7-10 Tahun*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya).hlm.817. Jurnal Seni Rupa, Volume 06 Nomor 01 Tahun 2018.

³⁰ Nanda Maghfirotus Hasanah, dan Tri Cahyo Kusumandyoko. *Perancangan Flap Book Tentang Tata Krama Masyarakat Jawa Untuk Anak Usia Prasekolah*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018).hlm.3

memperkenalkan organ seksualnya, mengajarkan bagaimana bertindak apabila ada orang lain menyentuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh diperlihatkan pada orang lain, mengapa ibu atau ayah membuka pakaian anak ketika akan memandikan, siapa saja yang boleh membuka pakaian anak, dimana anak dapat membuka pakaian mereka. Video animasi pendidikan seksual untuk anak usia dini juga akan mengajarkan apa yang harus dilakukan oleh anak apabila anak dalam kondisi terancam atau dia melihat temannya dalam keadaan terancam. Anak akan diajarkan melaporkan kepada orang tua yang terjadi padanya³¹.

Hasil penelitian Myra Damayanti menggunakan media gambar karena disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Dengan menggunakan media gambar anak akan lebih tertarik mengikuti layanan dibandingkan hanya verbalis saja. Gambar juga mampu mengatasi keterbatasan pengamatan anak mengenai suatu benda yang tidak mungkin secara langsung diperlihatkan, misalnya seperti bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain selain orang tua kandung³².

Hasil penelitian Avanti Vera Risti P, Ega Asnatasia M bahwa melalui buku cerita bergambar “Yuk ke Toilet Sendiri” ini diharapkan dapat digunakan sebagai stimulasi guru dalam berdiskusi, memberikan contoh dan membantu anak-anak memahami permasalahan seksual, dengan adanya buku cerita bergambar

³¹ Pradipta Dyah Palupi, *Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Di TK Tunas Rimba Purwokerto*. Vol. VI, NO. 7, 2017.

³² Myra Damayanti, Catharina Tri Anni, Heru Mugiarto, *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Layanan Dasar Untuk Meningkatkan Pemahaman Sex Education Siawa Kelas VI SDN Sadeng 1*. Vol. 7, No. 1, 2018

diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru untuk mengenalkan pendidikan seks bagi anak usia dini dan sekolah dasar dikelas awal.³³

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sama-sama membahas mengenai pendidikan seks anak usia dini, namun memiliki titik fokus yang berbeda dari segi media pembelajaran yang digunakan. Media yang peneliti kembangkan adalah media buku *lift the flap*.



³³ Avanti Vera Risti P, Ega Asnatasia M, *Buku Cerita Bergambar “Yuk ke Toilet Sendiri”, Pengembangan Media Pembelajaran Buku Untuk Pendidikan Seks Pada Anak Usia 2-4 Tahu*, (UAD, Yogyakarta, 2017). h. 1557.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pendidikan seks adalah suatu langkah atau upaya untuk mengurangi dan mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah adanya dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan tindak kekerasan seksual yang sering kali kerap terjadi pada anak.³⁴

Pendidikan seksual yang kita berikan kepada anak usia dini tidak jauh dengan pendidikan lainnya, seperti aqidah dan akhlak. Pendidikan seks kepada anak usia dini merupakan sebuah proses pendidikan tentang masalah-masalah seks yang harus diketahui dan ditanamkan sejak dini sehingga menjadi bagian dari perilaku anak dan menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi fase-fase berikutnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pendidikan anak, para pakar menganjurkan agar pendidikan itu dilakukan orang tua sejak dini. Pada saat yang paling diperlukan anak adalah penanaman dan penguatan nilai-nilai agama. Adapun masalah seksual ini hanya sebatas pengenalan dan penguatan jati dirinya sebagai laki-laki atau perempuan sehingga kelak ketika dewasa ia sadar dan mampu bertanggung jawab atas kepribadiannya masing-masing.³⁵

³⁴ S. W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).hlm.6

³⁵ Hasan el Qudsy, “*Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*” *Panduan Islami Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh Menjadi Dewasa*, ..., hlm. 9

Dalam pandangan islam menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak anak mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan.³⁶ Pendidikan seks adalah sebuah keharusan karena pendidikan tersebut sangat berkaitan dengan ibadah. Pendidikan seksual itu penting, tetapi perlu diperhatikan beberapa rambu-rambu agar tujuan yang mulia tidak berbalik melahirkan sebuah bencana, dengan lahirnya generasi pengumbar nafsu. Di antara beberapa hal yang perlu diingat dalam pendidikan seksual menurut pandangan islam adalah sebagai berikut: 1). Jangan dipisahkan dari pendidikan agama, 2). tidak boleh keluar dari koridor syara', 3). Dilandasi dengan kekuatan keimanan dan ketinggian akhlak, 4). Menjelaskan batasan-batasan hubungan lawan jenis, 5). Hindari kesalahan informasi, 6). Tidak mengumbar syahwat dan aurat, 7). Penguasaan pendidik terhadap ilmu yang diajarkan, 8). Memperhatikan tingkat kedewasaan dan suasana yang kondusif, 9). Menjauhkan dari pornografi dan pornoaksi, 10). Harus proporsional dan profesional.³⁷

³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulat fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm.503-526

³⁷ Hasan el Qudsy, "*Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*" *Panduan Islami Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh Menjadi Dewasa*, ..., hlm. 16

Dasar pendidikan seks terdapat dalam surat Al-Isra ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ³⁸(32)

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Ayat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta peraturan hukum agama agar tidak terjadi penyalahgunaan alat reproduksi tersebut.

Moh. Rosyid dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan seks merupakan komponen pokok dari kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena pada dasarnya mengkaji pendidikan seks pada hakikatnya adalah mengkaji kebutuhan hidup. Pendidikan seks memuat tiga cakupan yaitu penerangan atau penyuluhan (*Sex Information*), pengajaran (*Instruction*), dan pendidikan (*education in sexuality*). Pendidikan seks pada anak memuat aspek etika, moral, agama, sosial dan pengetahuan lain.³⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat pendidikan seks yang dikatakan oleh Profesor Gawshi. Menurut Profesor Gawshi Pendidikan seksual adalah upaya memberikan pengetahuan yang benar kepada anak untuk menyiapkan anak beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya,

³⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, (Solo:Abyan ,2016).hlm.28

³⁹ Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, (Semarang, RaSAIL Media Group, 2007). hlm.83

dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecendrungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.⁴⁰

Boyke DN dalam Madani Y menjelaskan bahwa pendidikan seks untuk anak usia dini adalah salah satu upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan usianya mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri ilmiah yang mulai timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, disamping itu juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.⁴¹ Pendidikan seks pada anak usia dini dimaksudkan agar anak memahami kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenisnya, mengajarkan bagaimana bersikap sesuai jenis kelaminnya, mengajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan jenis kelaminnya, mengajarkan bagaimana membersihkan anggota tubuhnya, mengajarkan menutup aurat dan menjaga anggota tubuhnya termasuk organ seksualnya serta bagaimana menjaga dan menghindari anak dari bahaya kekerasan seksual.⁴²

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan seks untuk anak usia dini adalah memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan tingkat usianya agar anak lebih mudah dalam memahami fungsi-fungsi organ

⁴⁰ Yusuf Madani, *pendidikan sek untuk anak dalam islam*, Jakarta : putaka zahra (2003) dalam Nhimas Ajeng Putri Aji, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang TUA Dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*, Jawa Tengah : Universitas Kristen Setia Wacana. hlm. 113.

⁴¹ Y, Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*”,(Jakarta : Pkbi Pusat-Wpf Indonesia, 2003). hlm. 62.

⁴² Ali Mukti, *Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016). hlm. 94-98.

tubuh serta mengetahui kondisi tubuhnya, dengan adanya pemberian pemahaman dan informasi yang tepat membantu anak-anak agar terhindar dari bahaya kekerasan seksual.

2. Tujuan Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Tujuan pengenalan pendidikan seks pada anak dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Ada beberapa sumber yang memberi penjabaran tentang tujuan pendidikan seks pada anak yaitu secara umum dan secara pandangan islam, tujuan secara umum ialah :

- a. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan.
- b. Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan
- c. Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual
- d. Mencegah remaja perempuan dibawah umur dari kehamilan
- e. Mendorong hubungan yang baik
- f. Mencegah remaja dibawah umur terlibat dalam hubungan seksual (*sexual intercourse*)
- g. mengurangi kasus infeksi melalui seks.⁴³

Sedangkan menurut pandangan Islam tujuan pengenalan pendidikan seks pada anak yaitu :

⁴³ Mahrus, *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*, (Madura : Institut Agama Islam Negeri Madura, 2017). hlm. 4.

- a. Penanaman dan pengukuhan akhlak sejak dini kepada anak dan remaja dalam menghadapi masalah seksual agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas atau pacaran.
- b. Membina keluarga dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan seksual anaknya sehingga ketika anak mulai remaja mampu mengetahui secara benar tentang seksualitas dan akibat-akibatnya jika dilakukan tanpa mematuhi aturan syara’.
- c. Sebagai upaya preventif dalam kerangka moralitas agama untuk menghindarkan remaja dari pergaulan bebas dan penyimpangan seksual. Dengan demikian, pendidikan ini bukanlah pendidikan tentang *how to do* (bagaimana melakukan hubungan seks), tentang hubungan seks aman, seks “sehat”, tidak hamil, dan lain sebagainya, melainkan lebih pada penanaman moral agama agar tidak menimbulkan kebobrokan moral kaum terpelajar.
- d. Membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual. Kemudian membimbing anak dan remaja kearah hidup dewasa yang sehat serta bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya.
- e. Membekali anak dan remaja dengan informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang seks agar mereka terhindar informasi dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Memahami sejak dini tentang perbedaan mendasar antara anatomi laki-laki dan wanita serta masing-masing gender dalam reproduksi manusia.⁴⁴

⁴⁴ Hasan el Qudsy, “*Ketika Anak Bertanya, ...*” hlm. 20-22.

Berdasarkan tujuan pendidikan seks pada anak usia dini diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan seks adalah untuk memberikan bekal penanaman agama dan akhlak, dan memberikan pengetahuan kepada anak mengenai anatomi tubuhnya agar anak siap menerima perubahan fisik dan emosi pada dirinya. Serta membekali anak dengan informasi yang benar dan terbuka, agar anak tidak mendapat informasi yang salah seputar pendidikan seks, sehingga dapat membantu anak agar terhindar dari tindak kejahatan seksual.

3. Pokok-pokok Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Pendidikan kepada anak membutuhkan waktu yang cukup lama, termasuk dalam pendidikan seks. Pemahaman dan kepribadian anak akan terbentuk dalam masa yang cukup lama. Oleh karena itu pengulangan berbagai informasi yang mungkin telah kita berikan pada masa balita perlu kita ulangi lagi. Dalam konsep islam, pembelajaran itu terus berlangsung, berkesinambungan, dan tidak kenal waktu. Kewajiban orang tua adalah mengingatkan dan menanamkan kebaikan terus-menerus sehingga menjadi prilaku dan kebiasaan anak.⁴⁵

Di bawah ini beberapa pokok-pokok pendidikan seks yang harus diberikan pada anak agar mereka lebih siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada pada masa berikutnya.

Menurut Ilmawati (dalam Listiyana), pokok-pokok pendidikan seks anak usia dini secara umum yaitu :

⁴⁵ Hasan el Qudsy, “*Ketika Anak Bertanya*,...hlm. 64-65

- a. Menanamkan rasa malu kepada anak, rasa malu harus ditanamkan sejak dini. Jangan biasakan anak-anak, walau masih kecil bertelanjang di depan orang lain.
- b. Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan. Secara fisik maupun psikis, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan mendasar.⁴⁶
- c. Memisahkan tempat tidur mereka, usia antara 7-10 tahun merupakan usia saat anak mengalami perkembangan yang pesat. Anak tidak hanya berfikir tentang dirinya, tetapi juga mengenai sesuatu yang ada diluar dirinya. Pemisahan tempat tidur merupakan upaya untuk menanamkan kesadaran pada anak tentang eksistensi dirinya. Jika pemisahan tempat tidur tersebut terjadi antara dirinya dan orangtuanya, setidaknya anak telah dilatih untuk berani mandiri. Jika pemisahan tempat tidur dilakukan terhadap anak dengan saudaranya yang berbeda jenis kelamin, secara tidak langsung ia telah ditumbuhkan kesadarannya tentang eksistensi perbedaan jenis kelamin.
- d. Mendidik menjaga kebersihan alat kelamin. Mengajari anak untuk menjaga kebersihan alat kelamin selain agar bersih dan sehat sekaligus juga mengajari anak tentang najis. Dengan cara ini akan terbentuk pada diri anak sikap hati-hati, mandiri, mencintai kebersihan, mampu menguasai diri, disiplin, dan sikap moral yang memperhatikan tentang etika sopan santun dalam membuang hajat.

⁴⁶ Amirudin, *Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*, (Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2017).hlm.22

- e. Mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata.⁴⁷

Sedangkan pokok-pokok pendidikan seks anak usia dini secara Islam yaitu :

- a. Memperlakukan anak sesuai dengan kodratnya
- b. Pengenalan dasar anatomi badan, tujuannya agar anak dapat membedakan mana anggota badan yang sifatnya pribadi dan tidak boleh terlihat secara umum. Mana yang menjadi perbedaan anggota tubuh bagi laki-laki dan perempuan.
- c. Mengajarkan norma seks kepada balita
 - 1) Kenalkan tentang konsep aurat dalam Islam.
 - a) Ajarkan berbagai do'a yang berhubungan dengan alat vitalnya, contohnya ketika anak membersihkan alat vitalnya setelah BAB dan BAK.
 - b) Mengajarkan cara berpakaian dalam islam
 - c) Memberikan contoh yang benar adalah hal penting bagi anak
 - d) Hindari kecerobohan.⁴⁸
 - e) Mengenal mahram, bagian penting dari pendidikan seks adalah mendidik dan mengenalkan mahram pada anak-anak sejak dini.⁴⁹

Berdasarkan pokok-pokok pendidikan seks pada anak usia dini dapat diambil kesimpulan bahwa pokok-pokok pendidikan seks adalah memberikan pemahaman kepada anak mengenai aturan-aturan yang berlaku dalam islam.

⁴⁷ Nasikh Ulwan, *Pendidikan Seks*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996)hlm.17

⁴⁸ Hasan el Qudsy, "*Ketika Anak, ...,* hlm. 53-60.

⁴⁹ Machnunah Ani Zulfah, *Pendidikan Seks Anak Dalam Islam*, (Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2017)hlm.20-22.

4. Strategi Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Melaksanakan pendidikan seksual kepada anak tidaklah mudah. Banyak hal yang harus diketahui dan disiapkan oleh seorang pendidik, baik orang tua maupun guru. Perlu diketahui strategi yang baik dan tepat dalam menyampaikan pendidikan seksual tersebut karena jika terjadi kesalahan strategi, akan berakibat fatal pada hasil yang diinginkan. Strategi pendidikan seks pada anak usia 0-5 tahun menurut Clara Kriswanto yang dikutip oleh Nurhayati Syaifuddin yang kemudian dikutip oleh Moh. Roqib⁵⁰ sebagai berikut:

1. membantu anak agar anak merasa nyaman dengan tubuhnya
2. memberikan sentuhan dan pelukan kepada anak agar mereka merasakan kasih sayang dari orang tua secara tulus
3. membantu anak memahami perbedaan perilaku yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di depan umum.
4. memberikan penjelasan tentang proses perkembangan tubuh manusia
5. memberikan pemahaman tentang fungsi anggota tubuh secara wajar
6. membantu anak memahami konsep pribadi dan mengajarkan kepada mereka kalau pembicaraan tentang seks adalah bersifat pri

Selain strategi diatas, Hasan El-Qudsi dalam bukunya “Ketika Anak Bertanya Tentang Seks” juga membahas mengenai strategi pendidikan seks pada anak. Dibawah ini ada beberapa strategi pendidikan seks dalam pandangan islam yang dapat diterapkan oleh orang tua atau guru.⁵¹

⁵⁰ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Isla*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2009).hlm.217-220

1. Memperkuat pendidikan Agama
2. Mulailah sejak dini
3. Sesuai dengan umur dan kebutuhan
4. Bertahap dan terus-menerus (Istiqamah)
5. Dari hati ke hati dan terbuka
6. Jangan menunggu anak bertanya
7. Jangan lari dari pertanyaan anak
8. Kontinyu dan berkesinambungan
9. Jadilah teladan yang baik untuk anak
10. Silaturahmi ke keluarga salehah
11. Mintalah bantuan orang yang ahli
12. Terlibat dalam kegiatan sekolah anak
13. khitan bagi laki-laki⁵²

Dari strategi pendidikan seks pada anak diatas dapat disimpulkan bahwa, Strategi adalah hal yang harus diperhatikan dalam pemberian pendidikan seks karena apabila strategi yang digunakan dalam pemberian pendidikan seks kepada anak tidak sesuai maka akan berakibat negatif kepada anak. Akan tetapi apabila strategi yang digunakan dalam pendidikan seks tepat maka akan memberikan dampak positif kepada anak.

5. Tahapan Pengenalan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Hurlock menyatakan bahwa anak-anak sudah memiliki minat terhadap seks, yang ditunjukkan salah satunya dengan cara mulai menemukan ciri pelaku yang

⁵¹ Hasan el Qudsy, “*Ketika Anak*, ..., hlm.22.

⁵² Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo:Aqwan, 2012).hlm.38

diasosiasikan dengan jenis kelamin tertentu dan ciri yang berlawanan dengan jenis kelamin yang berlawanan.⁵³ Pengenalan pendidikan seks sejak dini dirasa sangat penting mengingat pada usia satu tahun anak sudah menyadari keberadaan dirinya dilingkungan sekitar. Apakah ia laki-laki atau perempuan.

Sama hal nya dengan pendidikan, pendidikan seks pun merupakan suatu proses komunikasi berupa pemberian informasi yang berkesinambungan kepada anak. Pada anak usia dini, anak berada dalam tahapan berfikir konkret dan rentang konsentrasinya tidak lebih dari 5 menit, maka dari itu orang tua perlu mengetahui cara yang tepat dan efektif untuk mengkomunikasikan pendidikan seks pada anak. Penyampaian yang wajar, jelas, jujur (tidak ditutup-tutupi/rekayasa) serta menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak akan membentuk pemahaman akan pendidikan seks yang baik dan positif.⁵⁴

Tahapan memberikan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun. Anak umur 4-5 tahun sudah mulai mengembangkan kesadaran dan perasan moral baik buruk. Kesadaran dan perasan moral ini akan terus berkembang sampai masa akhir adolesen (masa remaja) anak sudah mampu mandiri, bergantung pada latihan dan peran dari kedua orang tua. Pada masa ini penting bagi orang tua untuk melatih anak mulai bertanggung jawab atas apa yang anak lakukan. Anak sudah harus mulai tahu mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan seks pada umur ini dengan cara memperkuat beberapa pemahaman yang telah diberikan sebelumnya,

⁵³ Elizabeth Hurlock, *Developmental Psycology (A Lift Span Approach)* (Boston: The McGrawHills, 2003).hlm.129.

⁵⁴ Lely Camelia dan Ine Nirmala, *Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*, (Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2017).hlm.29.

yaitu dengan menambahkan beberapa informasi yang dibutuhkan sesuai perkembangan anak.⁵⁵ Di usia ini, sudah bisa diajarkan nama-nama dari bagian tubuh internal dan eksternal, khususnya bagian-bagian reproduksi. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan usia anak.⁵⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pengenalan seks pada anak usia 4-5 tahun adalah dengan memperkuat informasi dan menambahkan informasi yang sesuai dengan tahapan usia anak, disamping mengajarkan pendidikan seks, fungsi tubuh, dan fungsi reproduksi, juga ajarkan agar anak tidak suka mengumbar auratnya serta juga harus diiringi dengan pendidikan moral.

B. Media Buku *Lift The Flap*

Sejarah *lift the flap* bermula pada penggunaan seorang ahli medis Andreas Vesalius (1514-1564) dalam buku rekam medisnya yang berbentuk susunan untuk menggambarkan anatomi tubuh manusia dalam masa belajarnya selama empat tahun. Sebelum *lift the flap* ada pendahulunya bernama moveable book pada abad-13 di Eropa, dari sinilah tercipta inovasi dan teknologi media kertas yakni *lift the flap* dan *pop-up book*. Ciri khas dari media *Flap Books* ini adalah objek berjendela yang dapat dibuka-tutup untuk menyembunyikan sesuatu guna menambah keaktifan siswa dalam menggunakan media, dan menambah rasa ingin tahu siswa.

⁵⁵ Hasan el Qudsy, "*Ketika Anak*, ..., hlm.48-50

⁵⁶ Rizal Fadli, *Usia Yang Tepat Untuk Mulai Pendidikan Seks Pada Anak*, (Jakarta:2019).
<http://www.halodoc.com/artikel/usia-yang-tepat-untuk-mulai-pendidikan-seks-pada-anak>

Teknologi buku semacam ini memiliki peranan yang sangat penting yang disertai pula dengan berkembangnya teknik cetak, sehingga buku dapat diproduksi secara massal. Perpaduan keduanya menjadikan ilmu pengetahuan (salah satunya tentang anatomi) menjadi semakin luas dan mudah untuk dipelajari. Istilah inilah yang akhirnya semakin akrab dikenal dengan mekanis kertas yang menyerupai teknis membuka dan menutup jendela. Pada tahun 1765, penerbit Robert Sayer memproduksi *lift the flap book* sebagai media hiburan baik untuk anak-anak maupun dewasa.⁵⁷

1. Pengertian Media Buku *Lift The Flap*

Lift The Flap Book atau disebut buku berjendela merupakan jenis buku interaktif yang halaman bukunya harus dibuka untuk mengetahui kejutan dibalik halaman tersebut. Menurut Ardhana mengatakan “media grafis *lift the flap book* termasuk dalam visual yang dicetak”.⁵⁸ Sedangkan menurut Dewantari *Lift The Flap Book* merupakan salah satu variasi dalam perkembangan dunia cetak, *Lift The Flap Book* dikemas dengan menyusun/menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian untuk dapat ditutup dan dibuka kembali.⁵⁹ Handayani juga menjelaskan *Buku Lift The Flap* (buku berjendela) merupakan buku yang halamannya terdapat gambar yang

⁵⁷ Parker, Steve. 1997. *Jendela Iptek Seri 9: Tubuh Manusia*. (Terjemahan oleh: Pusat Penerjemahan PSUI). Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).

⁵⁸ W. Ardhana, *Pengembangan Media Grafis Berbentuk Lift The Flap Book Sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia*. (Yogyakarta: UNY, 2016).hlm.8

⁵⁹ A. A. Dewantari, “*Sekilas Tentang...*”<http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>.

dilengkapi dengan sistem membuka jendela untuk memperoleh kejutan informasi atau gambar yang berada dibaliknya. Sehingga *lift the flap book* dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran.⁶⁰

Sehubungan dengan penjelasan diatas Oey mengemukakan buku *lift the flap* merupakan jenis buku interaktif yang halaman bukunya harus dibuka untuk mengetahui kejutan dibalik halaman tersebut.⁶¹ Pendapat Oey diperkuat penjelasan pengertian buku *lift the flap* (buku berjendela) menurut Sugiyanto yaitu buku yang terdapat gambar didalamnya, dimana gambar dilengkapi dengan jendela yang dapat dibuka baik keatas, kebawah, kekanan maupun ke kiri serta memiliki keterangan dibaliknya.⁶²

Dari beberapa pengertian media buku *lift the flap* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, buku *lift the flap* (buku berjendela) adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan oleh guru dalam kegiatan yang berbentuk buku cerita bergambar yang didalamnya terdapat tumpukan kertas sehingga bisa dibuka dan ditutup.

2. Tujuan Pengembangan Media Buku *Lift The Flap* dalam Pembelajaran

Sanaky dalam buku Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, menyatakan bahwa secara umum tujuan pengembangan media dalam pembelajaran adalah dapat

⁶⁰ MP Handayani, “*Sjripsi Pengembnagan Buku Lift The Flap Ensiklopedia Anak Tentang 16 Pakaian adat di Indonesia Bagian Tengah dan Timur*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Hlm.9.

⁶¹ Fanny Wiliyanto Oey, *Perancangan Buku Interaktif Pengenalan dan Pelestarian Sugar Glider di Indonesia Bagi Anak 7-12 Tahun 2013*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, hlm.1-11.

⁶² Sugiyanto, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Sientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus*. *Jurnal Pendidikan*, 2015.hlm.1-6

mengantarkan materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar dengan cara yang mudah dan efisien serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.⁶³ Adanya media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan kepada anak serta dapat meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran.

Ada beberapa tujuan dikembangkannya media buku *Lift The Flap* dalam pembelajaran, yaitu :

1. Meningkatkan minat dan daya tarik anak agar antusias dalam menjalani proses pembelajaran.
2. Mengembangkan imajinasi anak.
3. Anak lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.
4. Membuat suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan.⁶⁴

Tujuan dari pengembangan media buku *lift the flap* diatas dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah untuk menyuguhkan buku cerita bergambar yang bervariasi mengenai pendidikan seks, dan memberikan pengalaman membaca kepada anak menjadi lebih menarik.

3. Manfaat Pengembangan Media Buku *Lift The Flap*

Adapun manfaat penggunaan *lift the flap book* menurut Dewantari dalam Kusumawati yaitu “ketika anak-anak secara tidak langsung melakukan kegiatan

⁶³ Putri Kumala Dewi, Nia Budiana, *Media Pembelajaran bahasa (Aplikasi Teori Belajar dan strategi Pengoptimalan Pembelajaran)*, (Malang: UB Press, 2018), hlm.5.

⁶⁴ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.188.

melihat, membuka, dan menutup gambar pada *lift the flap book* dapat melatih perkembangan motorik mereka”. Sugianto dalam Handayani juga mengemukakan bahwa manfaatnya yaitu “dapat digunakan untuk merangkum isi pembelajaran atau konsep sehingga terlihat lebih fokus”.⁶⁵

Sejalan dengan pendapat diatas Wardhani menjelaskan manfaat penggunaan dan teknik *lift the flap* yaitu ketika anak-anak secara tidak langsung melakukan kegiatan melihat, membuka, dan menutup gambar pada *lift the flap* dapat melatih perkembangan motorik mereka.⁶⁶ Sugianto mengemukakan bahwa buku *lift the flap* (buku berjendela) manfaatnya dapat digunakan untuk merangkum isi pembelajaran atau konsep sehingga terlihat lebih fokus.⁶⁷

Dari pengertian manfaat pengembangan buku *lift the flap* diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat nya adalah untuk mengembangkan aspek motorik anak karena saat anak membuka dan menutup tumpukan kertas yang terdapat didalam buku *lift the flap*.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Buku *Lift The Flap*

Meskipun *lift the flap book* banyak memiliki manfaat, buku ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Ardhana menyebutkan kelebihan dan kelemahan sebagai berikut. “Kelebihan media grafis *lift the flap book* yaitu: (1) bentuknya

⁶⁵ Esry Nurbaya, *Pengembangan Media Lift The Flap Book Berbasis Grafis Pada Materi Metamorfosis Di kelas IV Sekolah Dasar*,(Jambi:Program S1 PGSD Universitas Jambi, 2018).hlm.9.

⁶⁶ Rayenda Puti Wardhani, “Perancangan Buku Interaktif Mengenai Miopi untuk Anak..(Jurnal Pendidikan, 2015).hlm.1-8.

⁶⁷ Sugiyanto, *Pengembangan Bahan,...* hlm.1-6

sederhana, ekonomis, dan bahan mudah diperoleh, (2) dapat menyampaikan rangkuman, (3) mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, dan (5) dapat membandingkan suatu perubahan dapat divariasi antara media satu dengan media yang lainnya.

Monica, Waluyanto, dan Zacky (dalam jurnal DKV Adiwarna, juga mengemukakan kelebihan dari penggunaan buku *lift the flap* untuk anak ialah membantu anak dengan sebuah cerita yang menyenangkan sementara mereka juga dapat berinteraksi dengan karakter yang membuat mereka memiliki pengalaman yang lebih nyata dan menyenangkan. Melalui buku tersebut mereka belajar dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik.⁶⁸

Sedangkan kelemahannya yaitu : (1) sulit menampilkan gerak pada halaman, (2) biaya percetakan yang mahal, (3) proses percetakan yang memakan waktu lama, dan (4) pembagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa agar tidak membosankan.⁶⁹ Kelemahan lain dari buku *lift the flap* ini adalah apabila pembaca adalah anak usia dibawah 2 tahun maka anak-anak tersebut akan lebih tertarik untuk merobek bagian buku *lift the flap* dan ukuran buku *lift the flap* yang terlalu besar bagi anak usia 2 tahun membuat buku ini agak sulit untuk dibawa sendiri oleh anak.⁷⁰

⁶⁸ Khodijah, *Pengembangan Buku Cerita Lift The Flap Dilengkapi Grapuc Organier Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Untuk Siswa SD Kelas III*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017). hlm. 28.

⁶⁹ Wisnu Ardhana, . “*Pengembangan Media*,... hlm. 1-16.

⁷⁰ Shiva, *Riview Buku Anak: Belajar dan Main ABC*, <http://www.shivadevy.com/2017/02/riview-buku-anak-belajar-dan-main-abc.html>.

Dari kelebihan dan kelemahan media buku *lift the flap* diatas adalah dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan nya adalah memiliki bentuk yang sederhana dan mudah di pahami oleh anak, karena disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman anak. Sedangkan kelemahannya adalah dari segi proses percetakan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada jenis penelitian pengembangan *research and development* (R&D). Research and Development (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.⁷¹

Borg dan Gall dalam buku Rifqi Amin, Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk sehingga perlu diadakan analisis kebutuhan secara mendasar dan menyeluruh. Dalam melakukan kegiatan penelitian pengembangan R&D perlu diperhatikan prosedurnya supaya produk yang dihasilkan manjur untuk diterapkann secara luas.⁷²

Sedangkan menurut Sukmadinata, penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.⁷³

⁷¹ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis)*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.58.

⁷² Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner)*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 23.

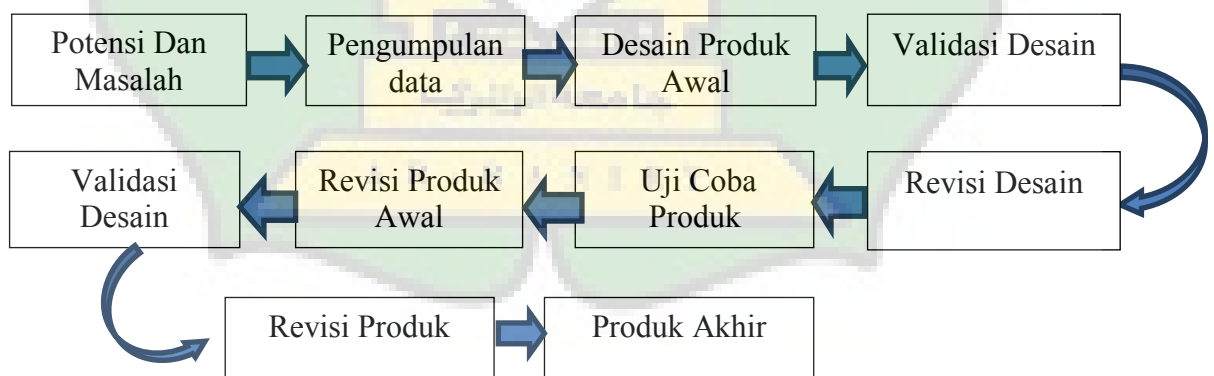
⁷³ Sukmadinata, Nana Sayodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43.

Tujuan utama peneliti mengambil model penelitian pengembangan R&D, karena pengembangan ini adalah untuk mengembangkan, menguji, memvalidasi produk pembelajaran, dan R&D juga merupakan sebuah metode yang paling sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dipakai untuk memperoleh informasi pokok, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian agar sampai pada hasil yang diharapkan sesuai dengan prosedur penelitian sehingga dalam mengambil kesimpulan tidak diragukan lagi.⁷⁴ Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan prosedur pengembangan R&D, menurut Borg dan Gall yang terdiri dari 10 tahapan penelitian.⁷⁵ Tahapan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Pengembangan R&D



Sumber : Sugiyono (Tahun 2013 : 311)

⁷⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2008), hlm. 110.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

Mengacu pada model penelitian dan pengembangan R&D menurut Borg dan Gall yang terdiri dari 10 Langkah tahapan penelitian, peneliti mengambil 7 langkah dalam penelitian ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan keadaan yang tidak memungkinkan. Pembatasan dilakukan sesuai dengan pernyataan Borg and Gall yaitu :

“If you plan to do an R&D project for a thesis or dissertation, you should keep these caution in mind. it is best to undertake a small, scsle project thet involves a limited amount of original instructional design also, unless you have substantial financial resource, you will need to avoid instructionalmedia, such as film and synchronised slide tape.

*Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R&D cycle”.*⁷⁶

“Jika anda berencana untuk melakukan proyek R&D untuk tesis atau disertasi, anda harus mengingat hal ini, yang terbaik adalah melakukan proyek kecil yang melibatkan sejumlah desain pembelajaran asli juga, kecuali jika anda memiliki sumber daya keuangan yang besar, anda akan perlu menghindari media pembelajaran, seperti film dan pita slide yang disinkronkan”.

Cara lain untuk mengurangi proyek adalah dengan membatasi pengembangan hanya beberapa langkah dari siklus penelitian dan pengembangan”.

Menurut puslitjaknov dalam jurnal Depdiknas metode penelitian pengembangan, menjelaskan bahwa prosedur penelitian Borg dan Gall dapat disederhanakan menjadi 5 langkah, tetapi peneliti berencana melanjutkan hingga ke tahap 7 dengan dasar pertimbangan kelengkapan minimal proses penelitian dan diskusi akademik dengan pembimbing, hal ini dikarenakan ungkapan Borg dan Gall yang memaklumi dana dan waktu bagi peneliti yang menjadi mahasiswa/i yang sedang menulis⁷⁷. Sejalan dengan pendapat diatas, Menurut Ardhana, setiap

⁷⁶ Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, Walter R. Borg, *Educational Research An Introduction*, (New York: Longman, 2003).hlm.572

pengembangan tentu saja dapat memilih dan menentukan sendiri langkah-langkah yang paling tepat bagi peneliti dengan mempertimbangkan kondisi yang dihadapi dalam proses pengembangan⁷⁸.

Adapun langkah prosedur penelitian dan pengembangan yang peneliti ambil yaitu :

1. Potensi dan Masalah

Penelitian dan pengembangan ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi dan masalah, Potensi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah perkembangan media pembelajaran anak usia dini yang sangat pesat. Khususnya media buku bergambar, hal tersebut ditunjukkan dari banyak nya jenis buku cerita bergambar. Perkembangan tersebut sejatinya dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan, sehingga menjadi potensi tersendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Ibnu Sina terdapat suatu masalah diantaranya pengembangan media pembelajaran mengenai pendidikan seks pada anak usia dini masih sangat terbatas. sehingga anak masih kurang memahami tentang pendidikan seks. Media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan alat dan bahan yang sederhana, seperti media gambar, lukisan yang dibuat sendiri, menempelkan gambar dikertas, dan buku gambar. Sehingga perkembangan anak masih belum berkembang dengan optimal.

⁷⁷ Tim Puslitjaknov, *Metode Penelitian Pengembangan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008).hlm11.

⁷⁸ Ardhana Wayan, *Konsep Penelitian dan Pengembangan Dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*.(Malang: Universitas Negeri Malang, 2002).hlm. 9

2. Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah ditemukan maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi atau data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu merancang produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Dalam penelitian ini informasi atau data diperoleh dengan mencari buku referensi yang berkaitan dengan pendidikan seks pada anak serta mencari jurnal, artikel dan buku cerita bergambar anak yang berkaitan dengan materi pendidikan seks pada anak usia dini.

3. Desain Produk Awal

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya membuat perencanaan produk awal media pembelajaran *lift the flap book*. Pada perancangan media pembelajaran *lift the flap book* dengan menggunakan beberapa sumber buku sebagai panduan materi. Perancangan desain produk awal ini meliputi dua kategori, yaitu : media dan materi. Untuk kategori media dilihat dari sudut pandang cover, bahan, ukuran, warna, penggunaan buku *lift the flap* dalam pembelajaran dan bahasa.⁷⁹

Untuk kategori penentuan materi, penelitian ini membahas batasan aurat, anggota tubuh yang boleh disentuh, dan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh.⁸⁰ Bentuk dan materi yang disajikan dalam buku *lift the flap* disesuaikan dengan usia anak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman awal anak mengenai pendidikan seks.

⁷⁹ Di sadur dari Puskurbuk Depdiknas Tahun 2017

⁸⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No, 146 Tahun 2014.hlm.6-9

4. Validasi Desain

Pada tahap ini setelah produk awal selesai selanjutnya konsultasi kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media sebagai berikut:

1. Ahli materi mengkaji aspek kajian materi berupa kelayakan isi, bahasa dan *performance*.⁸¹
2. Ahli media mengkaji aspek bahasa, aspek *performance*, desain grafis dan aspek kemudahan penggunaan.⁸²

5. Revisi Desain

Pada tahap ini setelah validasi produk selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah memperbaiki desain yang dianggap masih kurang oleh para validator. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih satu kali sehingga dapat diperoleh sebuah produk utama yang siap diuji coba lebih luas.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan penyempurnaan produk berdasarkan masukan dan hasil revisi yang dilakukan. Uji coba lapangan dilakukan kepada peserta didik di PAUD IBNU SINA dan PAUD SAFIATUDDIN. Uji coba dilakukan dengan dua skala yaitu skala kecil dan skala sedang. Langkah yang dilakukan peneliti saat melakukan uji coba lapangan yaitu menerangkan tentang buku *lift the flap*, sedangkan peserta didik memperhatikan dan kemudian membuka dan melihat isi dari buku *lift the flap*. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, guru disekolah

⁸¹ Yosi Wulandari dan Wachid E Purwanto “ *Kelayakan Aspek Materi dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama*, (Yogyakarta: Jurnal Gramatika,2017).hlm.170

⁸² Yosi Wulandari dan Wachid E Purwanto “ *Kelayakan Aspek Materi dan Media*,...hlm.170

PAUD Ibnu Sina dan PAUD Safiatuddin ikut serta pada saat peneliti mempresentasikan buku kepada anak, dan penilaian dilakukan langsung sesudah presentasi buku dilakukan. Kemudian peneliti langsung menilai kemampuan pengenalan pendidikan seks anak untuk diisi sesuai dengan kemampuan anak.

7. Revisi Produk Awal

Setelah di dapat saran dari penilaian produk diatas maka saran yang diberikan tersebut dijadikan sebagai masukan untuk merevisi produk agar menjadi sangat baik. Adapun hasil revisi yang dapat berupa perbaikan dan saran mengenai media buku *lift the flap* yang dikembangkan. Saran tersebut dijadikan acuan untuk merevisi media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Revisi produk inilah yang menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena sebelumnya telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap.

C. Instrumen Pengumpulan Produk

Instrumen pengumpulan produk dilakukan untuk mengetahui produk pengembangan yang berkualitas dan mampu menggali apa yang dikehendaki dalam pengembangan produk. Sebagai produk media yang memerlukan waktu dan biaya dalam pembuatan pengembangan produknya, penulis membuat instrumen pengumpulan produk yang sering digunakan oleh peneliti lainnya atau terdapat dalam literatur-literatur yang ada serta divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.⁸³ Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen pengumpulan produk dilakukan melalui 3 tahap yaitu :

⁸³ Ahmad Rajafi, *Khazanah Islam (Perjumpaan kajian dengan ilmu sosial)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.205.

Tahap pertama yaitu validasi produk oleh ahli materi berupa isi materi dari buku *lift the flap*, tahap kedua validasi produk oleh ahli media berupa media buku *lift the flap*. Selanjutnya tahap ketiga melakukan penilaian pada anak, mengenai pengenalan seks pada anak.

Dalam penelitian ini, jawaban setiap item instrumen tersebut diukur menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat baik sampai pada tidak baik yang dapat berupa kata-kata antara lain : 1. Tidak sesuai, 2. Kurang sesuai, 3. Sesuai, 4. Sangat sesuai.⁸⁴

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).hlm.285

1. Rubrik Materi Pengembangan Media Buku *Lift The Flap*

Tabel 3.2 Validasi Produk Oleh Ahli Materi

No	Kategori	Aspek yang diamati	Indikator penilaian	Skor
1	kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	Materi yang disajikan dalam buku <i>lift the flap</i> sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.	4
			Materi yang disajikan dalam buku <i>lift the flap</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.	3
			Materi yang disajikan dalam buku <i>lift the flap</i> kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.	2
			Materi yang disajikan dalam buku <i>lift the flap</i> tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.	1
		Kesesuaian materi dengan usia perkembangan anak	Materi media buku <i>lift the flap</i> sangat sesuai dengan tingkat usia perkembangan	4

			anak (4-5 tahun)	
			Materi media buku <i>lift the flap</i> sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak (4-5 tahun)	3
			Materi media buku <i>lift the flap</i> kurang sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak (4-5 tahun)	2
			Materi media buku <i>lift the flap</i> tidak sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak (4-5 tahun)	1
		Kesesuaian materi dengan tema pembelajaran	Materi yang ditampilkan dalam buku <i>lift the flap</i> “Auratku” sangat sesuai dengan tema pembelajaran yaitu (batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh).	4
			Materi yang ditampilkan dalam buku <i>lift the flap</i> “Auratku” sesuai dengan tema pembelajaran yaitu (batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh).	3
			Materi yang ditampilkan dalam buku <i>lift the flap</i> “Auratku” kurang sesuai dengan tema pembelajaran yaitu (batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh).	2

			Materi yang ditampilkan dalam buku <i>lift the flap</i> “Auratku” tidak sesuai dengan tema pembelajaran yaitu (batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh).	1
2	Bahasa	Kesesuaian huruf dan kemudahan dalam membaca	Ukuran huruf dalam buku <i>lift the flap</i> sangat sesuai sehingga dapat dibaca oleh anak	4
			Ukuran huruf dalam buku <i>lift the flap</i> sesuai sehingga dapat dibaca oleh anak	3
			Ukuran huruf dalam buku <i>lift the flap</i> kurang sesuai sehingga tidak dapat dibaca oleh anak	2
			Ukuran huruf dalam buku <i>lift the flap</i> tidak sesuai sehingga tidak dapat dibaca oleh anak	1
		Kesesuaian gambar dan kemudahan membedakan	Gambar sangat sesuai dan dapat dengan mudah dibedakan	4
			Gambar sesuai dan dapat dengan mudah dibedakan	3
			Gambar kurang sesuai dan tidak dapat dibedakan	2
			Gambar tidak sesuai dan tidak dapat dibedakan	1
		Kesesuaian pengetahuan dengan usia anak	Mampu memberikan pengetahuan pendidikan seks pada anak dengan sangat sesuai dan benar khususnya anak usia 4-5 tahun	4

			Mampu memberikan pengetahuan pendidikan seks pada anak dengan sesuai dan benar khususnya anak usia 4-5 tahun	3
			Kurang sesuai dalam memberikan pengetahuan pendidikan seks pada anak khususnya anak usia 4-5 tahun	2
			Tidak sesuai dalam memberikan pengetahuan pendidikan seks pada anak khususnya anak usia 4-5 tahun	1
3	<i>Performance</i>	Kesesuaian materi dengan tampilan buku <i>lift the flap</i>	Materi ditampilkan dengan tampilan yang sangat sesuai	4
			Materi ditampilkan dengan tampilan yang sesuai	3
			Materi ditampilkan dengan tampilan yang kurang sesuai	2
			Materi ditampilkan dengan tampilan yang tidak sesuai	1
		Kesesuaian materi dengan judul cerita	Materi yang disajikan jelas dan sangat sesuai dengan judul cerita	4
			Materi yang disajikan jelas dan sesuai dengan judul cerita	3
			Materi yang disajikan jelas dan kurang sesuai dengan judul cerita	2
			Materi yang disajikan jelas dan tidak sesuai dengan judul cerita	1
		Kesesuaian materi dengan tema yang ditampilkan	Keterkaitan materi dengan tema cerita yang ditampilkan sangat sesuai dengan kondisi nyata anak	4

			Keterkaitan materi dengan tema cerita yang ditampilkan sesuai dengan kondisi nyata anak	3
			Keterkaitan materi dengan tema cerita yang ditampilkan kurang sesuai dengan kondisi nyata anak	2
			Keterkaitan materi dengan tema cerita yang ditampilkan tidak sesuai dengan kondisi nyata anak	1

Sumber : (Uwes Anis Chaeruman, Tahun 2019⁸⁵), (Yosi Wulandari dan Wachid E Purwanto, Tahun 2017⁸⁶)



⁸⁵ Uwes Anis Chaeruman, *Instrumen Evaluasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: State University, 2019).hlm.11.

⁸⁶ Yosi Wulandari dan Wachid E Purwanto “ *Kelayakan Aspek Materi dan Media*,...hlm.170

2. Rubrik Media Pengembangan Buku *Lift The Flap*

Tabel 3.3 Validasi Produk Oleh Ahli Media

No	Kategori	Aspek	Indikator penilaian	Skor
1	Bahasa	1. Bahasa/ kejelasan isi cerita	Kejelasan bahasa dan isi cerita dalam buku <i>lift the flap</i> pada anak sangat sesuai	4
			Kejelasan bahasa dan isi cerita dalam buku <i>lift the flap</i> pada anak sesuai	3
			Kejelasan bahasa dan isi cerita dalam buku <i>lift the flap</i> pada anak kurang sesuai	2
			Kejelasan bahasa dan isi cerita dalam buku <i>lift the flap</i> pada anak tidak sesuai	1
2	Performance	1. Bahan	Tingkat keamanan dari segi bahan yang digunakan sangat sesuai untuk anak	4
			Tingkat keamanan dari segi bahan yang digunakan sesuai untuk anak	3
			Tingkat keamanan dari segi bahan yang digunakan kurang sesuai untuk anak	2
			Tingkat keamanan dari segi bahan yang digunakan tidak sesuai untuk anak	1
		2. Ukuran	Ukuran buku <i>lift the flap</i> sangat sesuai untuk anak	4
			Ukuran buku <i>lift the flap</i> sesuai untuk anak	3
			Ukuran buku <i>lift the flap</i> kurang sesuai untuk anak	2
			Ukuran buku <i>lift the flap</i> tidak sesuai untuk anak	1

3	Desain grafis	1. Cover	Tampilan kulit luar buku <i>lift the flap</i> sangat sesuai untuk anak	4
			Tampilan kulit luar buku <i>lift the flap</i> sesuai untuk anak	3
			Tampilan kulit luar buku <i>lift the flap</i> kurang sesuai untuk anak	2
			Tampilan kulit luar buku <i>lift the flap</i> tidak sesuai untuk anak	1
		2. Warna	Warna buku <i>lift the flap</i> sangat sesuai untuk anak	4
			Warna buku <i>lift the flap</i> sesuai untuk anak	3
			Warna buku <i>lift the flap</i> kurang sesuai untuk anak	2
			Warna buku <i>lift the flap</i> tidak sesuai untuk anak	1
4	Aspek kemudahan penggunaan	1. Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran	Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran sangat sesuai untuk anak	4
			Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran sesuai untuk anak	3
			Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran kurang sesuai untuk anak	2
			Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran tidak sesuai untuk anak	1

Sumber : (Instrumen Review Puskurbuk 2017⁸⁷), (Yosi Wulandari dan Wachid E Purwanto, Tahun 2017⁸⁸)

⁸⁷ Di sadur dari Puskurbuk Depdiknas Tahun 2017

⁸⁸ Yosi Wulandari dan Wachid E Purwanto “ Kelayakan Aspek Materi dan Media,...hlm.170

3. Rubrik Penilaian Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak

No	Kategori	Apek	Indikator penilaian	skor
1	Batasan aurat	Pengetahuan awal anak mengenai batasan aurat laki-laki dan perempuan	Anak mampu mengetahui batasan aurat laki-laki dan perempuan	1
			Anak tidak mampu mengetahui batasan aurat laki-laki dan perempuan	0
		Pengetahuan awal anak mengenai batasan aurat sesuai dengan ajaran islam	Anak mampu mengetahui batasan aurat sesuai dengan ajaran islam	1
			Anak tidak mampu mengetahui batasan aurat sesuai dengan ajaran islam	0
		Pengetahuan awal anak mengenai batasan aurat terhadap agama yang dianut dengan agama yang lain	Anak mampu mengetahui toleransi mengenai batasan aurat terhadap agama yang dianut dengan agama yang lain	1
			Anak tidak mampu mengetahui toleransi mengenai batasan aurat terhadap agama yang dianut dengan agama yang lain	0
2	Anggota tubuh yang boleh disentuh	Pengetahuan awal anak mengenai perilaku hidup sehat	Anak mampu mengetahui perilaku yang mencerminkan hidup sehat	1
			Anak tidak mampu mengetahui perilaku yang mencerminkan hidup sehat	0

		Pengetahuan awal anak mengenai anggota tubuh yang boleh disentuh	Anak mampu mengetahui anggota tubuh yang boleh disentuh	1
			Anak tidak mampu mengetahui anggota tubuh yang boleh disentuh	0
		Pengetahuan awal anak mengenai anggota tubuhnya	Anak mampu mengenal anggota tubuhnya	1
			Anak tidak mampu mengenal anggota tubuhnya	0
3	Anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	Pengetahuan awal anak mengenai prilaku hidup sehat	Anak mampu mengetahui prilaku yang mencerminkan hidup sehat	1
			Anak tidak mampu mengetahui prilaku yang mencerminkan hidup sehat	0
		Pengetahuan awal anak mengenai anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	Anak mampu mengenal anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	1
			Anak tidak mampu mengenal anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	0
		Pengetahuan awal anak mengenai reaksi emosi diri secara wajar	Anak mampu menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	1
			Anak tidak mampu menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	0

Sumber: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No.146 (Tahun 2014)⁸⁹ Berdasarkan Makna Pendidikan Seks Anak Usia Dini

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dinyatakan sebelumnya. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca.⁹⁰ Dalam pengembangan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik penelitian analisis kelayakan produk dan teknik penilaian anak. dalam teknik penilaian anak menggunakan skala guttman dengan tujuan memperjelas kemampuan anak dalam menilai batasan-batasan dalam pendidikan seks. Pada penelitian ini data analisis kelayakan produk diperoleh dari masukan para validator yaitu validor ahli materi dan ahli media, yang menampilkan hasil dari pengembangan produk yang berupa buku *lift the flap*.

Rumus Menghitung persentase kelayakan dengan menggunakan skala likert:

$$X = \frac{\sum M}{Mm} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010⁹¹

Keterangan:

$\sum M$ = Jumlah skor tiap aspek penilaian

$M_{\max}$ = Skor maksimal tiap aspek penilaian

X = persentase skor tiap aspek penilaian yang diharapkan (dicari)

⁸⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No, 146 Tahun 2014.hlm.6-9

⁹⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).hlm.331-332

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hlm 282

Interpretasi hasil analisis untuk masing-masing aspek penilaian dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan Validasi Ahli Materi, Media dan Penilaian Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak

Skor Respon Media Pembelajaran	Kriteria
$X \leq 52\%$	Tidak Layak
$52\% < X \leq 68$	Kurang Layak
$68\% < X \leq 84 \%$	Layak
$X > 84\%$	Sangat Layak

Sumber : (Sugiyono, 2015 : 135)⁹²

Rumus untuk menghitung persentase penilaian pengenalan pendidikan seks pada anak dengan menggunakan skala guttman berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Zulmiyetri dan dkk, tahun 2019 ⁹³

Keterangan:

P = Persentase skor yang dicari

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm.135

⁹³ Zulmiyetri dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019).hlm.81

Tabel 3.6 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber : Rizky Djati Munggaran, Tahun 2012 : 63

Jawaban dari responden dapat diukur dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”. Untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, peneliti menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif yaitu, Ya=1 dan Tidak=0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif yaitu Ya=0 dan Tidak=1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala guttman dalam bentuk *checklist*.⁹⁴

Tabel 3.7 Kriteria Berdasarkan Lembar Observasi Penilaian Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Skor	Kriteria
$P > 75\%$	Layak
$P \leq 75\%$	Tidak Layak

Sumber: Hamid Darmaji, Tahun 2011:109⁹⁵

⁹⁴ Rizky Djati Munggaran, *Pemanfaatan Open Soure Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*. (Bandung: Universitas Pendidikan Terbuka, 2012).hlm.63-64

⁹⁵ Hamid Darmaji, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).hlm.109

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media buku *lift the flap* dengan judul “Auratku” sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak yang di uji cobakan pada anak berumur 4-5 tahun sesudah produk tersebut divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Untuk menghasilkan sebuah produk yang bagus, diperlukan pemikiran, diskusi serta riset yang kuat. Hasil pengembangan media pembelajaran yang berupa buku *lift the flap* ini menggunakan model Borg and Gall dalam proses pengembangannya. Adapun pengembangan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah diadaptasi dari langkah-langkah Borg and Gall dalam proses pengembangannya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Tahapan ini dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Potensi dalam penelitian ini adalah melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran, diperoleh data dan informasi bahwa dalam proses belajar mengajar masih adanya kekurangan dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk anak, sehingga perkembangan anak masih belum berkembang secara maksimal terutama pengembangan media untuk pengenalan pendidikan seks pada anak. Dari masalah

yang ada memberika ide kepada peneliti untuk mengembangkan sebuah media buku *lift the flap* sebagai media pembelajaran.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data untuk menentukan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan berlangsung, seperti kondisi pembelajaran sekolah, potensi yang dimiliki peserta didik dan sebagainya. Data yang diperoleh selama penelitian berupa studi pustaka dan studi lapangan saat melakukan observasi mengenai media pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan anak, baik berupa faktor pendukung, penghambat maupun kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada dua langkah yang dilakukan pada tahapan penelitian ini, yaitu studi pustaka yang dilakukan untuk mengetahui informasi-informasi hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan materi maupun media yang akan dikembangkan oleh peneliti, seperti teori-teori yang berkaitan dengan sumber belajar, dengan mencari buku, jurnal, buku cerita bergambar anak serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan studi lapangan dilakukan dengan observasi awal untuk mencari informasi tentang kebutuhan pengembangan media buku *lift the flap*.

3. Desain Produk Awal

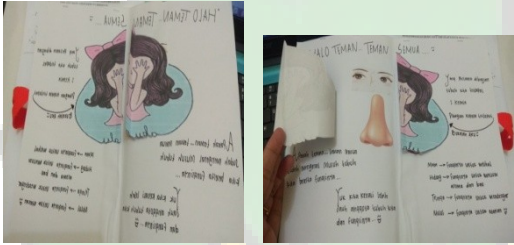
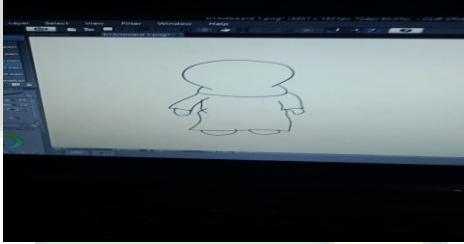
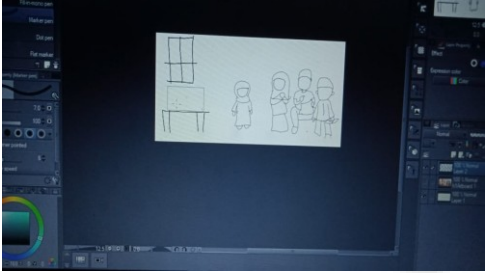
Setelah mengumpulkan data, selanjutnya membuat perencanaan produk awal media pembelajaran *lift the flap book*. Pada perancangan media pembelajaran *lift the flap book* dengan menggunakan beberapa sumber buku

sebagai panduan materi. Perancangan desain produk awal ini meliputi dua kategori, yaitu : media dan materi. Untuk kategori media dilihat dari sudut pandang cover, bahan, ukuran, warna, penggunaan buku *lift the flap* dalam pembelajaran dan bahasa.

Untuk kategori penentuan materi, penelitian ini membahas batasan aurat, anggota tubuh yang boleh disentuh, dan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh. Untuk isi cerita dimulai dengan; menentukan ide cerita yang terdiri dari persoalan, konflik dan penyelesaian konflik dan menentukan tokoh yang berperan dalam cerita (Abu sebagai ayah, umi sebagai ibu, putroe sebagai adik perempuan dan ahmad sebagai abang laki-laki).

Media buku *lift the flap* ini terbuat dari bahan dasar kertas buku yang didalamnya terdapat jendela yang dapat dibuka dan ditutup oleh anak, sehingga anak dapat melihat gambar kejutan di baliknya. Media buku *lift the flap* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak usia dini terutama pemahaman mengenai pendidikan seks. Pembuatan dari media buku *lift the flap* di desain oleh ahli desain dan dirancang oleh peneliti sendiri.

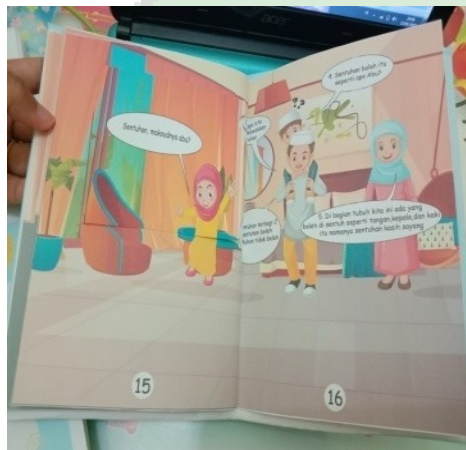
Tabel 4.1 Desain Produk Awal Media Buku *Lift The Flap*

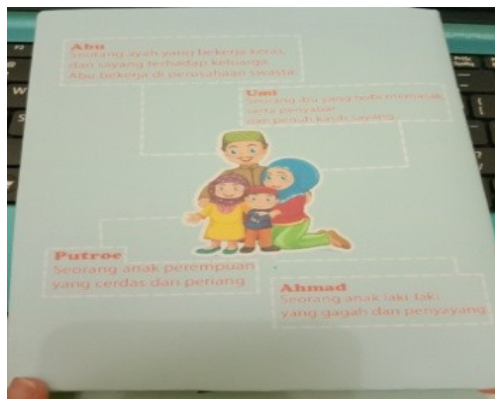
Media buku <i>lift the flap</i>	Keterangan
 	Tahap awal membuat dummy book menggunakan bahan karton putih.
	Tahap awal mendesain tokoh yang terdapat dalam buku cerita <i>lift the flap</i>
	
	Membuat ilustrasi dan pewarnaan desain serta penulisan dialog dengan menggunakan media grafis

	Setelah di print lalu disusun sesuai urutan halaman
	produk awal media buku <i>lift the flap</i>

Gambar 4.2 Media Buku *Lift The Flap*







4. Validasi Desain

Setelah pembuatan desain produk awal dari media buku *lift the flap* sebagai sebuah media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks, kemudian produk ini akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi produk yang dilakukan oleh ahli dilakukan sebanyak dua kali, yaitu revisi desain dan validasi produk awal (setelah dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan produk yang sudah direvisi). Validasi produk oleh ahli antara lain:

a. Validasi Produk Ahli Materi

Materi buku *lift the flap* mencakup tiga aspek, yaitu. Aspek kelayakan isi, aspek bahasa, dan aspek *performance*. Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi oleh ahli materi. Hasil validasi oleh ahli materi pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Validator dari Ahli Materi

No	Aspek	Indikator penilaian	Validato r		Σ	Rata - rata	Perse ntase
			V1	V2			
1	Kelayakan isi	Materi yang disajikan dalam buku <i>lift the flap</i> disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.	4	4	8	4	
		Kesesuaian materi media <i>lift the flap</i> dengan tingkat usia perkembangan anak (4-5 tahun)	4	3	7	3,5	
		Materi yang ditampilkan dalam buku <i>lift the flap</i> “Auratku” sesuai dengan tema pembelajaran yaitu (batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh).	4	4	8	4	
Total			12	11	23	11,5	95%

Sumber: Hasil pengolahan data oleh ahli materi

Berdasarkan rata-rata skor dari aspek kelayakan isi yang telah diperoleh maka mendapatkan hasil 95%. Berdasarkan rumus $x = \frac{11,5}{12} \times 100\% = 95\%$ dan menunjukkan bahwa materi dari aspek kelayakan isi sangat layak digunakan.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Validator dari Ahli Materi

No	Aspek	Indikator Penilaian	Validator		Σ	Rata - rata	Persentase
			V1	V2			
2	Bahasa	Ukuran huruf dalam buku <i>lift the flap</i> dapat dibaca oleh anak	4	3	7	3,5	
		Gambar jelas dan dapat mudah dibedakan	4	4	8	4	
		Mampu memberikan pengetahuan pendidikan seks pada anak dengan baik dan benar khususnya anak usia 4-5 tahun	4	3	7	3,5	
Total			12	10	22	11	91%

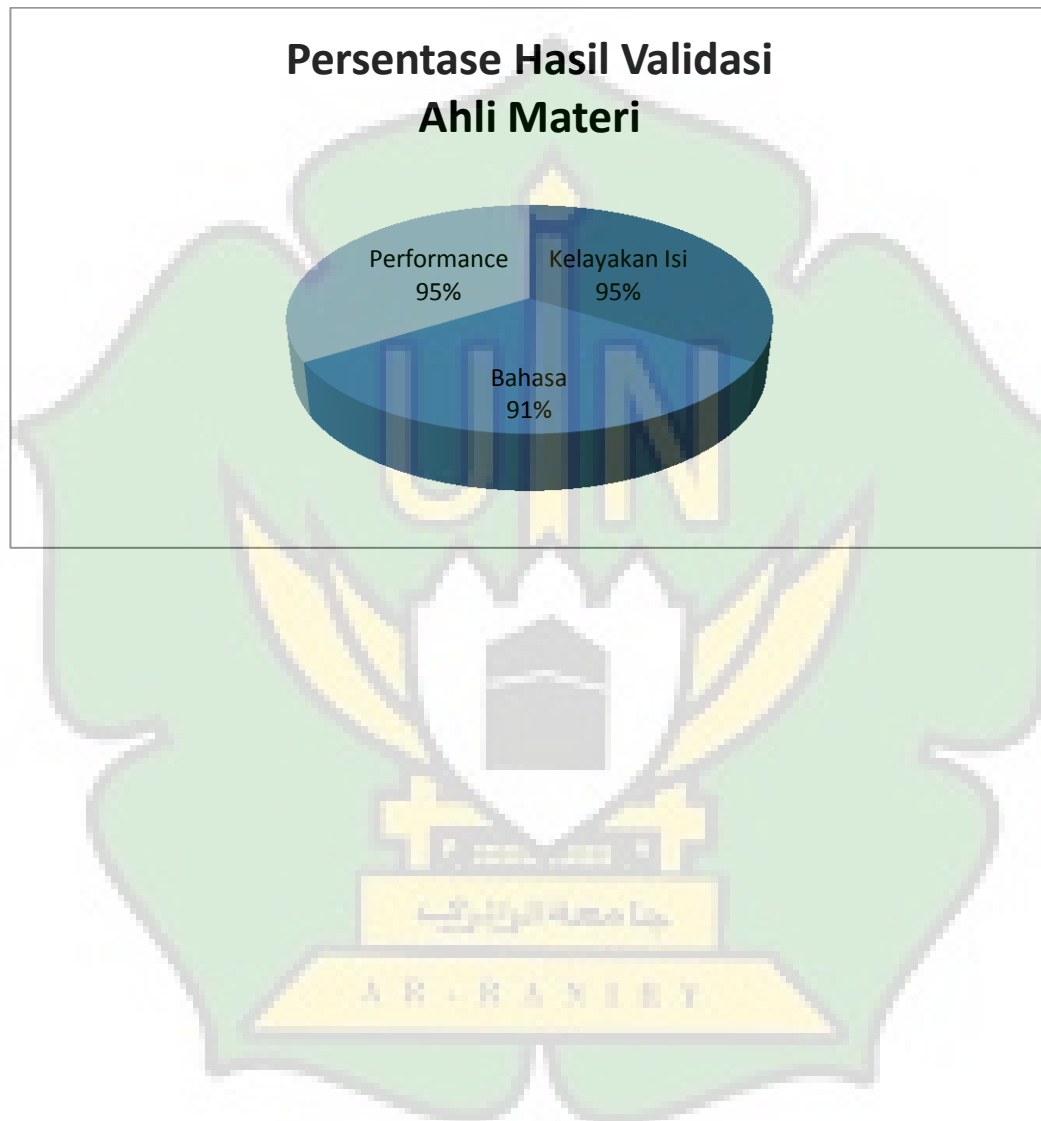
Sumber: Sumber: Hasil pengolahan data oleh ahli materi

Berdasarkan rata-rata skor dari aspek bahasa yang telah diperoleh maka mendapatkan hasil 91%. Berdasarkan rumus $x = \frac{11}{12} \times 100\% = 91\%$ dan menunjukkan bahwa materi dari aspek bahasa sangat layak digunakan.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Validator dari Ahli Materi

No	Aspek	Indikator Penilaian	Validator		Σ	Rata - rata	Persentase
			V1	V2			
3	Performance	Materi ditampilkan dengan tampilan yang menarik	4	4	8	4	
		Materi yang disajikan jelas sesuai dengan judul cerita	4	4	8	4	
		Keterkaitan materi dengan tema cerita yang ditampilkan sesuai dengan kondisi nyata anak	4	3	7	3,5	
Total			12	11	23	11,5	95%

Berdasarkan rata-rata skor dari aspek *performance* yang telah diperoleh maka mendapatkan hasil 95%. Berdasarkan rumus $x = \frac{11,5}{12} \times 100\% = 95\%$ dan menunjukkan bahwa materi dari aspek *performance* sangat layak digunakan.



b. Validasi Produk Ahli Media

Media buku *lift the flap* mencakup empat aspek yaitu: bahasa, *performance*, desain grafis, dan kemudahan penggunaan. Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi oleh ahli media. Hasil validasi oleh ahli media pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Validasi Validator dari Ahli Media

No	Aspek	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian	Validator		Σ	Rata-rata	Persentase
				V1	V2			
1	Bahasa	Bahasa/kejelasan isi cerita	Kejelasan bahasa isi cerita dalam buku <i>lift the flap</i> sangat sesuai untuk anak	4	4	8	4	
Total				4	4	8	4	100%

Sumber: Sumber: Hasil pengolahan data oleh ahli media

Berdasarkan rata-rata skor dari aspek bahasa yang telah diperoleh maka mendapatkan hasil 100%. Berdasarkan rumus $x = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$ dan menunjukkan bahwa aspek bahasa pada media sangat layak digunakan.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Validator dari Ahli Media

No	Aspek	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian	Validator		Σ	Rata-rata	Persentase
				V1	V2			
1	performance	Bahan	Tingkat keamanan dari segi bahan yang digunakan sangat baik untuk anak	4	4	8	4	
		Ukuran	Kesesuaian ukuran buku <i>lift the flap</i> sangat sesuai untuk anak	4	4	8	4	
Total				8	8	16	8	100%

Sumber: Sumber: Hasil pengolahan data oleh ahli media

Berdasarkan rata-rata skor dari aspek *performance* yang telah diperoleh maka mendapatkan hasil 100%. Berdasarkan rumus $x = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$ dan menunjukkan bahwa aspek *performance* pada media sangat layak digunakan.

Tabel 4.8 Hasil Validasi Validator dari Ahli Media

No	Aspek	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian	Validator		Σ	Rata-rata	Persentase
				V1	V2			
1	Desain grafis	Cover	Tampilan kulit luar buku <i>lift the flap</i> sangat menarik untuk anak	3	4	7	3,5	
		Warna	Kesesuaian warna buku <i>lift the flap</i> sangat sesuai untuk anak	4	4	8	4	
Total				7	8	15	7,5	93%

Sumber: Sumber: Hasil pengolahan data oleh ahli materi

Berdasarkan rata-rata skor dari aspek desain grafis yang telah diperoleh maka mendapatkan hasil 93%. Berdasarkan $x = \frac{7,5}{8} \times 100\% = 93\%$ dan menunjukkan bahwa aspek desain grafis pada media sangat layak digunakan.

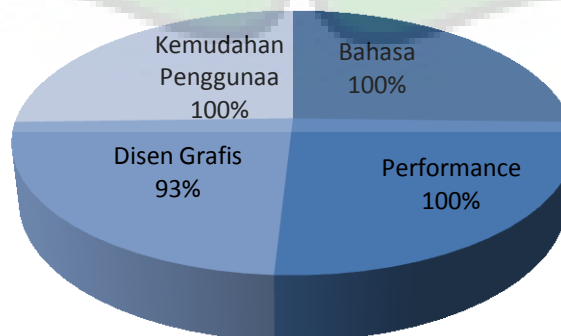
Tabel 4.9 Hasil Validasi Validator dari Ahli Media

No	Aspek	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian	Validator		Σ	Rata-rata	Persentase
				V1	V2			
1	Kemudahan penggunaan	Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran	Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran sesuai untuk anak	4	4	8	4	
Total				4	4	8	4	100%

Sumber: Sumber: Hasil pengolahan data oleh ahli materi

Berdasarkan rata-rata skor dari aspek kemudahan penggunaan yang telah diperoleh maka mendapatkan hasil 100%. Berdasarkan rumus $x = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$ dan menunjukkan bahwa aspek kemudahan penggunaan pada media sangat layak digunakan.

Persentase Hasil Validasi Ahli Media



5. Revisi Desain

Setelah dilakukan penilaian produk oleh para ahli materi dan ahli media maka didapat saran dan kemudian saran yang diberikan tersebut dijadikan sebagai masukan untuk merevisi desain produk tahap selanjutnya. Revisi produk awal dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dan memperbaiki media buku *lift the flap* agar produk yang dikembangkan layak untuk di uji. Peneliti melakukan perbaikan pada desain produk yang sudah dibuat berdasarkan dengan masukan-masukan yang telah diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Adapun hasil revisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Ahli Materi

Hasil revisi dari ahli materi berupa saran dan penambahan pada materi yaitu:

Tabel 4.10 Komentar dan Saran Ahli Materi Terhadap Materi Pembelajaran Media Buku *Lift The Flap*

Nama Validator	Komentar dan Saran
Dr. Nashriyah Zakaria, M.Ed	- tahap awal membuat replika buku <i>lift the flap</i> - setelah itu membuat desain awal buku <i>lift the flap</i> menggunakan desain grafis - kemudian mencetak buku <i>lift the flap</i> yang akan divalidasi. - setelah mencetak buku <i>lift the flap</i>, kemudian menjumpai validator materi, validator materi memberikan saran terhadap media buku <i>lift the flap</i>, - saran dari validator yaitu “Membuat penomoran pada dialog yang terdapat di dalam buku <i>lift the flap</i>.” - setelah merevisi masukan dari validator materi kemudian peneliti kembali menjumpai validator materi. - tahap akhir, validator materi langsung memberikan ACC kepada media buku <i>lift the flap</i>.

2). Ahli Media

Hasil revisi dari ahli media berupa saran dan penambahan pada media yaitu:

Tabel 4.11 Komentar dan Saran Ahli Media Terhadap Media Pembelajaran Buku *Lift The Flap*

Nama Validator	Komentar dan Saran
Saprina Siregar, S,Pd	- tahap awal membuat replika buku <i>lift the flap</i> - setelah itu membuat desain awal buku <i>lift the flap</i> menggunakan desain grafis - kemudian mencetak buku <i>lift the flap</i> yang akan divalidasi. - setelah mencetak buku <i>lift the flap</i>, kemudian menjumpai validator media, validator media memberikan saran terhadap media buku <i>lift the flap</i>, - saran dari validator media yaitu “Font penulisan pada nama karakter didalam dialog buku <i>lift the flap</i> diawali dengan huruf kapital” - setelah merevisi masukan dari validator media kemudian peneliti kembali menjumpai validator media. - tahap akhir, validator media langsung memberikan ACC kepada media buku <i>lift the flap</i>.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dalam dua skala yaitu uji coba skala kecil, dan uji coba skala sedang.

- a. Uji coba skala kecil dilakukan pada 1-10 orang anak, pada pengujian ini anak-anak usia 4-5 tahun pengujian ini bertujuan untuk mengukur

pemahaman anak terhadap pendidikan seks (batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh) sebelum uji coba skala sedang.

- b. Uji coba skala sedang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap pendidikan seks (batasan aurat, tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh), uji coba skala sedang dilakukan pada 10-20 orang anak dalam satu kelas A di PAUD IBNU SINA dan PAUD SAFIATUDDIN.

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Lembar Observasi Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Menggunakan Media Buku *Lift The Flap* pada Skala Kecil 1-10 Orang Anak

No	Kategori	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian	Nilai Pengamatan	
				Tidak	Ya
				0	1
1	Batasan Aurat	Pengetahuan awal anak mengenai batasan aurat laki-laki dan perempuan	Anak mampu mengetahui batasan aurat laki-laki dan perempuan	0	10
		Pengetahuan awal anak mengenai batasan aurat sesuai dengan ajaran islam	Anak mampu mengetahui batasan aurat sesuai dengan ajaran islam	1	9
		Pengetahuan awal anak mengenai batasan aurat terhadap agama yang dianut	Anak mampu mengetahui toleransi mengenai batasan aurat terhadap agama yang dianut dengan agama yang lain	5	5

2	Anggota tubuh yang boleh disentuh	Pengetahuan awal anak mengenai prilaku hidup sehat	Anak mampu mengetahui prilaku yang mencerminkan hidup sehat	0	10
		Pengetahuan awal anak mengenai anggota tubuh yang boleh disentuh	Anak mampu mengenal anggota tubuh yang boleh disentuh	3	7
		Pengetahuan awal anak mengenai anggota tubuhnya	Anak mampu mengenal anggota Tubuhnya	0	10
3	Anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	Pengetahuan awal anak mengenai prilaku hidup sehat	Anak mampu mengenal prilaku yang mencerminkan hidup sehat	0	10
		Pengetahuan awal anak mengenai anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	Anak mampu mengenal anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	3	7
		Pengetahuan awal anak mengenai	Anak mampu menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	0	10
Frekuensi				12	78
Jumlah skor				0	78
Total skor				78	
Persentase				86%	

Sumber: hasil pengolahan data peserta didik

$$\text{Rumus : } P = \frac{78}{90} \times 100 = 86\%$$

Berdasarkan hasil persentase keseluruhan peserta didik memperoleh nilai 86% yakni berada pada kategori “Layak”, sehingga dapat disimpulkan bahwa

berdasarkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya, maka produk yang telah dikembangkan oleh peneliti yang berupa media buku *lift the flap* Layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun.

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Lembar Observasi Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Menggunakan Media Buku *Lift The Flap* pada Skala Sedang 10-20 Orang Anak

No	Kategori	Aspek yang diamaati	Indikator Penilaian	Nilai Pengamatan	
				Tidak	Ya
				0	1
1	Batasan Aurat	Pengetahuan awal anak mengenai batasan aurat laki-laki dan perempuan	Anak mampu mengetahui batasan aurat laki-laki dan perempuan	0	20
		Pengetahuan awal anak mengenai batasan aurat sesuai dengan ajaran islam	Anak mampu mengetahui batasan aurat sesuai dengan ajaran islam	10	10
		Pengetahuan awal anak mengenai batasan aurat terhadap agama yang dianut	Anak mampu mengetahui toleransi mengenai batasan aurat terhadap agama yang dianut dengan agama yang lain	15	5
2	Anggota tubuh yang boleh disentuh	Pengetahuan awal anak mengenai perilaku hidup sehat	Anak mampu mengetahui perilaku yang mencerminkan	10	10

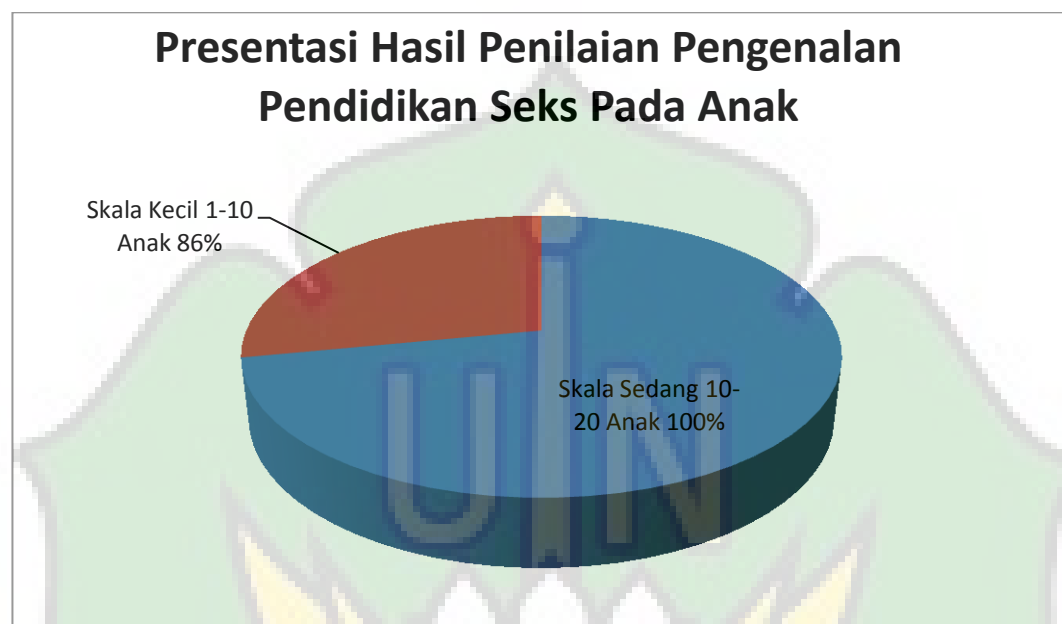
			hidup sehat		
		Pengetahuan awal anak mengenai anggota tubuh yang boleh disentuh	Anak mampu mengenal anggota tubuh yang boleh disentuh	10	10
		Pengetahuan awal anak mengenai anggota tubuhnya	Anak mampu mengenal anggota Tubuhnya	5	15
3	Anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	Pengetahuan awal anak mengenai perilaku hidup sehat	Anak mampu mengenal perilaku yang mencerminkan hidup sehat	10	10
		Pengetahuan awal anak mengenai anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	Anak mampu mengenal anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	15	5
		Pengetahuan awal anak mengenai	Anak mampu menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	15	5
Frekuensi				90	90
Jumlah skor				0	90
Total skor					90
Persentase					100%

Sumber: hasil pengolahan data peserta didik

$$\text{Rumus : } P = \frac{90}{90} \times 100 = 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase keseluruhan peserta didik memperoleh nilai 100% yakni berada pada kategori “ Sangat Layak”, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya, maka produk yang

telah dikembangkan oleh peneliti yang berupa media buku *lift the flap* “Sangat Layak” digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun.



7. Revisi Produk Awal

Setelah di dapat saran dari penilaian produk diatas maka saran yang diberikan tersebut dijadikan sebagai masukan untuk merevisi produk awal agar menjadi sangat baik. Adapun hasil revisi yang dapat berupa perbaikan dan saran mengenai media buku *lift the flap* yang dikembangkan. Saran tersebut dijadikan acuan untuk merevisi media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Revisi produk awal inilah yang menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena sebelumnya telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap.

Dibawah ini gambar media buku *lift the flap* sebelum dan sesudah direvisi:

Tabel 4.13 Materi Buku *Lift The Flap* Sebelum dan Setelah Revisi

No	Poin yang di Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Membuat penomoran pada dialog yang terdapat di dalam buku <i>lift the flap</i>		

Sumber: hasil revisi dari ahli materi, Ss.

Tabel 4.14 Media Buku *Lift The Flap* Sebelum dan Setelah Revisi

No	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Font penulisan pada nama karakter didalam dialog buku <i>lift the flap</i> diawali dengan huruf kapital		

Sumber: hasil revisi dari ahli media, Nz.

B. Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dan di dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun.

Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh beberapa ahli sebelum di uji cobakan, validasi dilakukan oleh 2 ahli yaitu satu ahli media dan satu ahli materi yang merupakan ahli pada bidangnya.

1. Hasil Penilaian Ahli Materi

- a) Hasil validasi materi aspek kelayakan isi mendapatkan nilai rata-rata 11,5 dengan kriteria persentase 95% dan kriteria penilaian adalah “Sangat Layak”.
- b) Hasil validasi materi aspek bahasa mendapatkan nilai rata-rata 11 dengan kriteria persentase 91% dan kriteria penilaian adalah “Sangat Layak”.
- c) Hasil validasi materi aspek *performance* mendapatkan nilai rata-rata 11,5 dengan kriteria persentase 95% dan kriteria penilaian adalah “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi mendapatkan kategori Sangat Layak digunakan berdasarkan setiap aspek, sesuai dengan teori menurut Sanaky yaitu media pembelajaran adalah dapat mengantarkan materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar dengan cara yang mudah dan efisien serta meningkatkan epektifitas dan kualitas pembelajaran⁹⁶

2. Hasil Penilaian Ahli Media

- a) Hasil validasi dilakukan oleh ahli media pada aspek bahasa mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria persentase 100% dengan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”.

⁹⁶ Putri Kumala Dewi, Nia Budiana, *Media Pembelajaran bahasa*,...hlm.5.

- b) Hasil validasi dilakukan oleh ahli media pada aspek *performance* mendapatkan nilai rata-rata 8 dengan kriteria persentase 100% dengan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”.
- c) Hasil validasi dilakukan oleh ahli media pada aspek desain desain mendapatkan nilai rata-rata 7,5 dengan kriteria persentase 93% dengan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”.
- d) Hasil validasi dilakukan oleh ahli media pada aspek kemudahan penggunaan mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria persentase 100% dengan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil validasi ahli media mendapatkan kategori Sangat Layak digunakan berdasarkan setiap aspek, sesuai dengan teori Wisnu Ardhana yang menyatakan bahwa bentuk yang sederhana, ekonomis, dan bahan mudah diperoleh.⁹⁷

3. Uji Coba Produk

Uji coba produk yang dilakukan merupakan uji coba skala kecil dan uji coba skala sedang dalam aspek penilaian pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini, dan memperoleh nilai 86% pada skala kecil 1-10 anak berada dalam kategori “Layak”. Sedangkan uji coba skala sedang 10-20 anak memperoleh nilai 100% dengan kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil uji coba produk yang dilakukan di PAUD Ibnu Sina dan PAUD Safiatuddin dalam pengenalan pendidikan seks pada anak, mendapatkan kategori “Sangat Layak” digunakan, sesuai dengan teori Dr.

⁹⁷ Wisnu. Ardhana, *Pengembangan Media Grafis Berbentuk Lift The Flap Book*,..hlm.1-

Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak⁹⁸



⁹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulat fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*,...hlm.503-526

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, media buku *lift the flap* didesain untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan pengembangan media buku *lift the flap* pada proses pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak memiliki hasil uji kelayakan berdasarkan validasi para ahli.

Pertama, yakni ahli materi berdasarkan aspek kelayakan isi mendapatkan skor persentase 95% yang berada dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan. Kedua, ahli materi berdasarkan aspek bahasa mendapatkan skor persentase 91% yang berada dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan. Ketiga, ahli materi berdasarkan aspek *performance* mendapatkan skor persentase 95% yang berada dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan.

Ahli media, pertama, berdasarkan aspek bahasa yakni mendapatkan nilai validasi kelayakan sebesar 100% dan berada dalam kategori “Sangat Layak” digunakan. Kedua, berdasarkan aspek *performance* yakni mendapatkan nilai validasi kelayakan sebesar 100% dan berada dalam kategori “Sangat Layak” digunakan. Ketiga, berdasarkan aspek *desain grafis* yakni mendapatkan nilai validasi kelayakan sebesar 93% dan berada dalam kategori “Sangat Layak” digunakan. Keempat, berdasarkan aspek

kemudahan penggunaan yakni mendapatkan nilai validasi kelayakan sebesar 100% dan berada dalam kategori “Sangat Layak” digunakan.

2. Pengembangan media buku *lift the flap* setelah diuji coba lapangan di PAUD Ibnu Sina dan PAUD Safiatuddin pada kelas A untuk memberikan pemahaman awal kepada anak mengenai pendidikan seks, diketahui mendapatkan nilai 86% pada skala kecil 1-10 peserta didik dan berada dalam kategori “Layak”, uji coba pada skala sedang yang terdiri dari 10-20 anak mendapatkan nilai 100% dan berada dalam kategori “Sangat Layak”, media buku *lift the flap* ini praktis untuk digunakan dalam pembelajaran terutama dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun.

B. Saran

Sebagai upaya meningkatkan upaya lebih lanjut mengenai pengembangan media buku *lift the flap* agar dapat digunakan dalam pembelajaran, terdapat beberapa saran antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya. Selain itu, penulis dapat mengembangkan media buku *lift the flap* dengan tema yang lain sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

2. Bagi guru

Dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang efektif bagi guru dan menjadikan media buku *lift the flap* sebagai alternatif yang layak digunakan dalam pengenalan pendidikan seks untuk anak.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan media pembelajaran, pentingnya media dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu anak dalam menambah pemahamannya terutama mengenai pendidikan seks untuk anak



DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nur, (2016). *Kekerasan Seksual Dominasi Kasus Kejahatan Terhadap Anak*, (Jakarta:<http://m-republika-ac.id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp-kekerasan-seksual-dominasi-kasus-kejahatan-terhadap-anak>)
- Amin Rifqi, (2015). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner)*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Amirudin, (2017). *Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*, (Karawang: Universitas Singaperbangsa.
- Ani Zulfah Machnunah, (2017). *Pendidikan Seks Anak Dalam Islam*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Anis Chaeruman Uwes , (2019). *Instrumen Evaluasi Media Pembelajaran*. Jakarta: State University.
- Arikunto Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary Wahyudi Nyoman, (2020). *Kekerasan Seksual Meningkat Saat PSBB, Kak Seto: Waspadai Predator Seksual*, Jakarta.
- Bahri Djamarah Syaiful & Zain Azwan, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barroh Habibatul. *Pengembangan Buku Ajar Berjendela pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk SMP RSBI. Jurnal Pendidikan*. Vol.1 / 2.
- Camelia Lely & Nirmala Ine, (2017). *Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*. Karawang: Universitas Singaperbangsa.
- D. Gall Meredith ,(2003). Joyce P. Gall, Walter R. Borg, (*Educational Research An Introduction*. New York: Longman
- Damayanti Myra, Catharina Tri Anni & Heru Mugiarto, (2018). *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Layanan Dasar Untuk Meningkatkan Pemahaman Sex Education Siswa Kelas VI SDN Sadeng 1*. Vol. 7, No. 1.

- Darmawan Fery, Puji Nurhidayat & Lutfiyatul Husna Ramadhoni, (2017) *“Ajarkan Pengetahuan Pendidikan Seks Pada Anak Melalui Moi-Meme”* Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewantari, A. A. (2018). *Sekilas Tentang Pop Up, Lift The Flap, dan Movable Book*. (Online). Diakses Pada Tanggal 10 Agustus dari <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>.
- Dewi Putri Kumala, Nia Budiana (2018), *Media Pembelajaran bahasa (Aplikasi Teori Belajar dan strategi Pengoptimalan Pembelajaran)*, (Malang: UB Press)
- Dyah Palupi Pradipta, (2017). *Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Di TK Tunas Rimba Purwokerto*. Vol. VI, NO. 7.
- Elizabeth Hurlock, (2003). *Developmental Psycology (A Lift Span Approach)* Boston: The McGrawHills.
- El-Qudsy Hasan, (2012). *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*. Solo: Tinta Medina.
- Endang Jatmikowati Tri, Ria Angin & Ernawati, (2015). *Model dan Materi Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse*. Jember: Cakrawala Pendidikan.
- Fadli Rizal, (2019). *Usia Yang Tepat Untuk Mulai Pendidikan Seks Pada Anak*, Jakarta: <http://www.halodoc.com/artikel/usia-yang-tepat-untuk-mulai-pendidikan-seks-pada-anak>
- Firman, (2020). *Kasus Prostitusi Melibatkan Anak di Bawah Umur di Pidie, Mucikari dan Dua Pria Hidung Belang Ditangkap*, (Sigli: <http://beritakini.co/news/kasus-prostitusi-melibatkan-anak-di-bawah-umur-di-pidie-mucikari-dan-dua-pria-hidung-belang-ditangkap/index.html>
- Haidir Salim, (2019). *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis)*, Jakarta: Kencana.
- Handayani, MP. *Skripsi Pengembnagan Buku Lift The Flap Ensiklopedia Anak Tentang 16 Pakaian adat di Indonesia Bagian Tengah dan Timur*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Khodijah, (2017). *Pengembangan Buku Cerita Lift The Flap Dilengkapi Grapuic Organier Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Untuk Siswa SD Kelas III*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Komar, *Polresta Banda Aceh Catat 27 Kasus Pelecehan Seksual Anak Sepanjang 2020*, (Banda Aceh, 2020). [http://www.kba.one/news/polresta-banda-aceh-catat-27 kasus-pelecehan-seksual-anak-sepanjang-2020/index.html](http://www.kba.one/news/polresta-banda-aceh-catat-27-kasus-pelecehan-seksual-anak-sepanjang-2020/index.html)
- Kustiawan Usep, (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang : Gunung Samudera.
- Listiyana Anik, (2019). *Peranan Ibu Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*” *EGALITA*. Vol.5,No.2, dalam:<http://ejournal.uinmalang.ac.id/indek.php/egalita/article/view,1998>, di unduh pada tanggal 20 Agustus 2019
- Madani Yusuf, (2003). *Pendidikan Sek untuk Anak dalam Islam*. Jakarta : Putaka Zahra, dalam Nhimas Ajeng Putri Aji, “*Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak, Jawa Tengah* : Universitas Kristen Setia Wacana.
- (2003). *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pkbi Pusat-Wpf Indonesia.
- Mahrus, (2017). *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. Madura : Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Maulidya Ulfah Suyadi. (2017). *Konsep Dasar Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti Ali, (2016). *Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Islam*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*”. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sayodih, Sukmadinata, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Nurbaya Esry, (2018). *Pengembangan Media Lift The Flap Book Berbasis Grafis Pada Materi Metamorfosis Di kelas IV Sekolah Dasar*. Jambi:Program S1 PGSD Universitas Jambi.
- Nursyiah, *Pemerhati Masalah Perempuan dan Anak*, 2020, <http://aceh.tribunnews.com/2020/10/16/menelisik-kasus-kekerasan-seksual-di-birem>
- Pinandhita Vidya, (2019). *Kekerasan Terhadap Anak 2020 Kekerasan Pada Anak Tak Menurun*. Solo : [Http://amp-lokadata id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.lokadata.id/amp/2020-kekerasan-pada-anak-tak-menurun](http://amp-lokadata.id/cdn.ampproject.org/v/s/amp.lokadata.id/amp/2020-kekerasan-pada-anak-tak-menurun)

Purwono Joni, Sri Yutmini & Sri Anitah, (2014). *Penggunaan Media Audio-Visual pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2, No.2.

Puskurbuk Depdiknas Tahun 2017

Puslitjaknov Tim, (2008) . *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.

Rahmawati Citra & Asidigisianti Surya Patria, (2018). *Perancangan Flap Book Sebagai Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia Untuk Anak Usia 7-10 Tahun*. Jurnal Seni Rupa, Volume 06 Nomor 01.

Rajafi Ahmad, (2012). *Khazanah Islam (Perjumpaan kajian dengan ilmu sosial)*. Yogyakarta: Deepublish

Rasyid, Moh. (2007). *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*. Semarang, RaSAIL Media Group.

Rizky Djati Munggaran, (2002) *Pemanfaatan Open Soure Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*. Bandung: Universitas Pendidikan Terbuka.

Roqib Moh, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang.

Rukajat Ajat, (2008). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shiva, (2017) . *Riview Buku Anak:Belajar dan Main ABC*, <http://www.shivadevy.com/2017/02/riview-buku-anak-belajar-dan-main-abc.html>.

Silalahi Ulber, (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Silviana Dewi Dinda , *Tips dan Cara Memberikan Pendidikan Seksual Kepada Anak*, <http://amp-tirto-id.cdn.ar.org/v/s/amp.tirto.id/tips-dan-cara-memberikan-pendidikan-seksual-kepada-anak>

Solihin, (2015). *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta Pusat: Vol. 1, No. 2.

Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009)

Steve, Parker. (1997). *Jendela Iptek Seri 9: Tubuh Manusia*. (Terjemahan oleh: Pusat Penerjemahan PSUI). Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).

- Sudjana Nana, & Ahmad Rivai, (2010). *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Sugiyanto, (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Sientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus*. Jurnal Pendidikan.
- Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan Nasikh, (1996). *Pendidikan Seks*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ulwan Abdullah Nashih, (2007), *Tarbiyah al-Aulat fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Vera Risti P Avanti , Asnatasia M Ega , (2017). *Buku Cerita Bergambar “Yuk ke Toilet Sendiri”*, *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Untuk Pendidikan Seks Pada Anak Usia 2-4 Tahun*, UAD, Yogyakarta.
- Wayan Ardhana, (2002) *Konsep Penelitian dan Pengembangan Dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- W. Ardhana, (2016). *Pengembangan Media Grafis Berbentuk Lift The Flap Book Sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Wicaksono Adhi, (2020) *Inses Kasus Kekerasan Seksual Terbanyak Pada Anak Perempuan*. Jakarta:
[Http://m.cnnindonesia.com/nasional/20200224173721-12-477607/inses-kasus-kekerasan-seksual-terbanyak-pada-anak-perempuan](http://m.cnnindonesia.com/nasional/20200224173721-12-477607/inses-kasus-kekerasan-seksual-terbanyak-pada-anak-perempuan)
- Wiliyanto Oey Fanny. (2013) *Perancangan Buku Interaktif Pengenalan dan Pelestarian Sugar Glider di Indonesia Bagi Anak 7-12 Tahun*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, hlm.1-11.
- Wisnoe Moerti Wisnoe, (2019) *Data KPAI, Selama 2019 Ada 123 Anak Korban Kekerasan Seksual di Institusi Pendidikan*. Jakarta:
[Http://m.merdeka.com/peristiwa/data-kpai-selama-2019-ada-123-anak-korban-kekerasan-seksual-di-institusi-pendidikan.html](http://m.merdeka.com/peristiwa/data-kpai-selama-2019-ada-123-anak-korban-kekerasan-seksual-di-institusi-pendidikan.html)
- Wulandari Yosi dan E Purwanto Wachid, (2017) *Kelayakan Aspek Materi dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama*, Yogyakarta: Jurnal Gramatika.
- Zulmiyetri dkk, (2019), *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6353/Un.08/FTK/Kp.07.6/12/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 20 Januari 2020

MEMUTUSKAN

- PERTAMA :** Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, M. A
 2. Dewi Fitriani, M. Ed
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Arnis Wardani
NIM : 160210108
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Lift The Flap Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini.
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Desember 2020
An. Rektor
Dekan,



Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13194/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah PAUD Ibnu Sina

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ARNIS WARDANI / 160210108**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jl. Miruek Taman Gampoeng Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengembangan Buku lift the Flap untuk Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Desember 2020
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

**PENGEMBANGAN BUKU *LIFT THE FLAP* UNTUK
PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA**

ANAK USIA DINI

**INTSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PENGENALAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI**

A. Petunjuk

1. Lembar validasi di isi oleh Bapak/Ibu ahli media
2. Jawab dan berikan pada kolom nilai pengamatan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

Keterangan:

- 1 : Tidak Sesuai
- 2 : Kurang Sesuai
- 3 : Sesuai
- 4 : Sangat Sesuai

B. Penilaian Materi

No	Indikator Penilaian	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Materi yang disajikan dalam buku <i>lift the flap</i> disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.				✓
2	Kesesuaian materi media <i>lift the flap</i> dengan tingkat usia perkembangan anak (4-5 tahun)			✓	
3	Materi yang ditampilkan dalam buku <i>lift the flap</i> "Auratku" sesuai dengan tema pembelajaran yaitu (batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh).				✓
4	Materi ditampilkan dengan tampilan yang menarik				✓
5	Mampu memberikan pengetahuan pendidikan seks pada anak dengan baik dan benar khususnya anak usia 4-5 tahun			✓	
6	Materi yang disajikan jelas sesuai dengan judul cerita				✓

7	Keterkaitan materi dengan tema cerita yang ditampilkan sesuai dengan kondisi nyata anak			✓	
8	Ukuran huruf dalam buku <i>lift the flap</i> dapat dibaca oleh anak			✓	
9	Gambar jelas dan dapat mudah dibedakan				✓

C. Komentaran Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Penilaian

- ☐ Layak digunakan
- ☐ Layak digunakan setelah dilakukan perbaikan
- ☐ Belum layak

Banda Aceh, 22/12/2020

Ahli Materi

Dr. Nashiriyah Zakaria, M.Ed

Nip: 196908191999032003

**PENGEMBANGAN BUKU *LIFT THE FLAP* UNTUK
PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA
ANAK USIA DINI**

**INTSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PENGENALAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI**

A. Petunjuk

1. Lembar validasi di isi oleh Bapak/Ibu ahli media
2. Jawaban di berikan pada kolom nilai pengamatan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

Keterangan:

- 1 : Tidak Sesuai
- 2 : Kurang Sesuai
- 3 : Sesuai
- 4 : Sangat Sesuai

B. Penilaian Materi

No	Indikator Penilaian	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Materi yang disajikan dalam buku <i>lift the flap</i> disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.				✓
2	Kesesuaian materi media <i>lift the flap</i> dengan tingkat usia perkembangan anak (4-5 tahun)				✓
3	Materi yang ditampilkan dalam buku <i>lift the flap</i> "Auratku" sesuai dengan tema pembelajaran yaitu (batasan aurat, bagian tubuh yang boleh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh).				✓
4	Materi ditampilkan dengan tampilan yang menarik				✓
5	Mampu memberikan pengetahuan pendidikan seks pada anak dengan baik dan benar khususnya anak usia 4-5 tahun				✓
6	Materi yang disajikan jelas sesuai dengan judul cerita				✓
7	Keterkaitan materi dengan tema cerita yang ditampilkan sesuai dengan kondisi nyata anak				✓

8	Ukuran huruf dalam buku <i>lift the flap</i> dapat dibaca oleh anak					✓
9	Gambar jelas dan dapat mudah dibedakan					✓

C. Komentaran dan Saran :

.....

.....

.....

.....

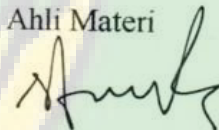
.....

D. Kesimpulan Penilaian

- ☒ Layak digunakan
- ☐ Layak digunakan setelah dilakukan perbaikan
- ☐ Belum layak

Banda Aceh,2020

Ahli Materi



Saprina Siregar, S.Pd



**PENGEMBANGAN BUKU *LIFT THE FLAP* UNTUK
PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA
ANAK USIA DINI**

**INTSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PENGENALAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA**

A. Petunjuk

1. Lembar validasi di isi oleh Bapak/Ibu ahli media
 2. Jawaban di berikan pada kolom nilai pengamatan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
- Keterangan:
- 1 : Tidak Sesuai
 - 2 : Kurang Sesuai
 - 3 : Sesuai
 - 4 : Sangat Sesuai

B. Penilaian Media

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Nilai Pengamatan			
			1	2	3	4
1	Cover	Tampilan kulit luar buku <i>lift the flap</i> sangat menarik untuk anak				✓
2	Bahan	Tingkat keamanan dari segi bahan yang digunakan sangat baik untuk anak				✓
3	Ukuran	Kesesuaian ukuran buku <i>lift the flap</i> sangat baik untuk anak				✓
4	Warna	Kesesuaian warna buku <i>lift the flap</i> sangat baik untuk anak				✓
5	Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran	Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran sesuai untuk anak				✓

6	Bahasa	Kejelasan bahasa isi cerita dalam buku <i>lift the flap</i> pada anak sangat baik					✓
---	--------	---	--	--	--	--	---

C. Komentardan Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

D. KesimpulanPenilaian

- ☐ Layak digunakan
- ☐ Layak digunakan setelah dilakukan perbaikan
- ☐ Belum layak

Banda Aceh, ²⁸/₁₂.....2020

Ahli Media

Dr. Nashriyah Zakaria, M.Ed

Nip: 19690819 199903 2003



**PENGEMBANGAN BUKU *LIFT THE FLAP* UNTUK
PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA
ANAK USIA DINI**

**INTSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PENGENALAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA**

A. Petunjuk

1. Lembar validasi di isi oleh Bapak/Ibu ahli media
2. Jawaban di berikan pada kolom nilai pengamatan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

Keterangan:

- 1 : Tidak Sesuai
- 2 : Kurang Sesuai
- 3 : Sesuai
- 4 : Sangat Sesuai

B. Penilaian Media

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Nilai Pengamatan			
			1	2	3	4
1	Cover	Tampilan kulit luar buku <i>lift the flap</i> sangat menarik untuk anak			✓	
2	Bahan	Tingkat keamanan dari segi bahan yang digunakan sangat baik untuk anak				✓
3	Ukuran	Kesesuaian ukuran buku <i>lift the flap</i> sangat baik untuk anak				✓
4	Warna	Kesesuaian warna buku <i>lift the flap</i> sangat baik untuk anak				✓
5	Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran	Penggunaan buku <i>lift the flap</i> dalam pembelajaran sesuai untuk anak				✓

6	Bahasa	Kejelasan bahasa isi cerita dalam buku <i>lift the flap</i> pada anak sangat baik					✓
---	--------	---	--	--	--	--	---

C. Komentardan Saran :

.....

.....

.....

.....

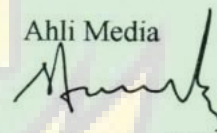
.....

D. KesimpulanPenilaian

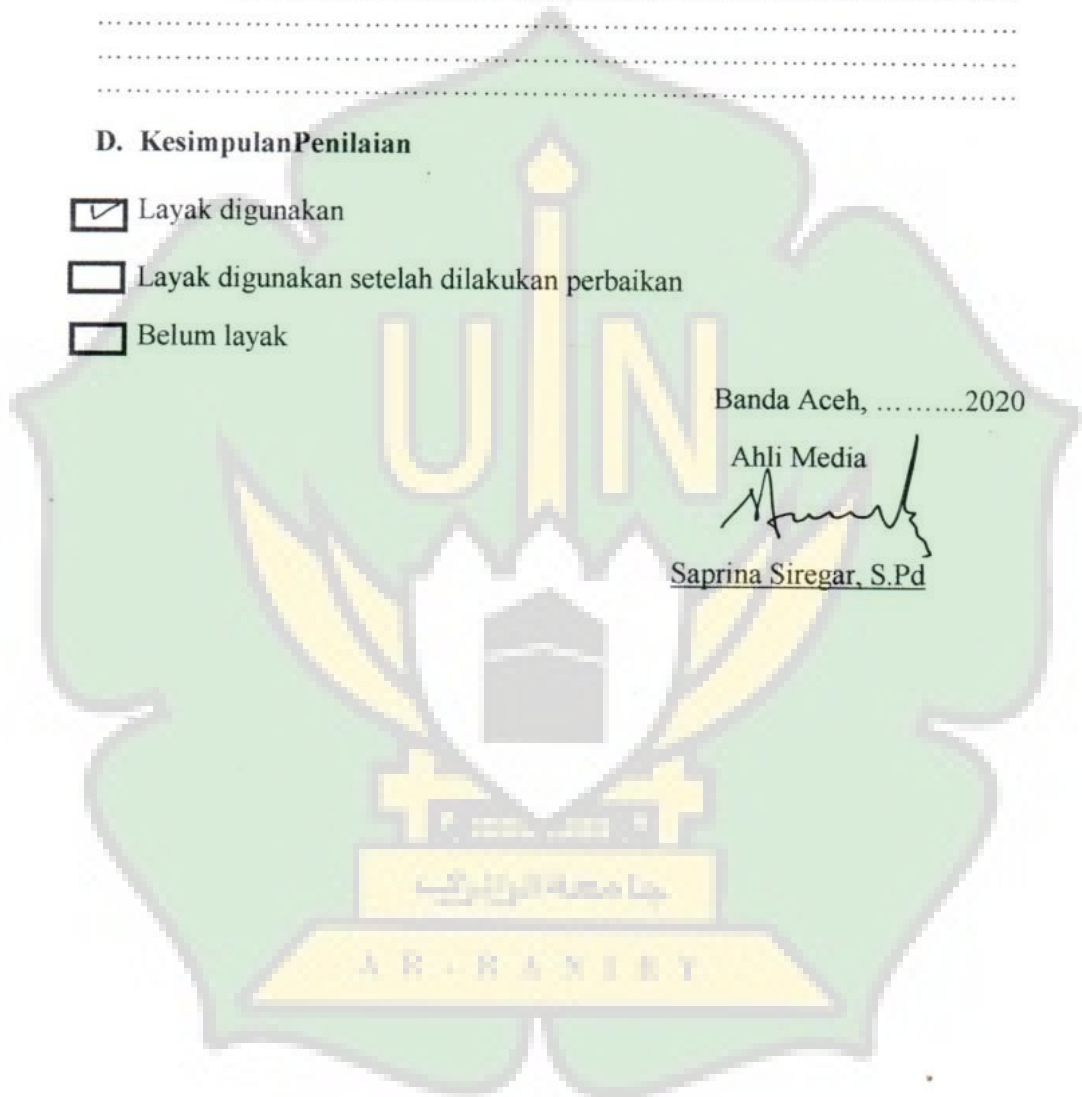
- ☒ Layak digunakan
- ☐ Layak digunakan setelah dilakukan perbaikan
- ☐ Belum layak

Banda Aceh,2020

Ahli Media



Saprina Siregar, S.Pd



PENGEMBANGAN BUKU *LIFT THE FLAP* UNTUK PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA

ANAK USIA DINI

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK

Nama Anak : Ainon Mardiah

Nama Sekolah : PAUD BENU SINA

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila yang diamati sesuai dan
berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak” apabila ada yang tidak sesuai:

Tabel 3.3 Lembar Penilaian Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak

No	Indikator	Aspek yang Ingin Dikembangkan	Nilai	
			Pengamatan	
			Tidak	Ya
			1	2
1	Batasan Aurat	a. Anak mampu mengetahui batasan aurat laki-laki dan perempuan		✓
		b. Anak mampu mengetahui batasan aurat sesuai dengan ajaran islam		✓
		c. Anak mampu mengetahui toleransi mengenai batasan auarat terhadap agama yang dianut dengan agama yang lain	✓	
2	Anggota tubuh yang boleh disentuh	a. Anak mampu mengetahui prilaku yang mencerminkan hidup sehat		✓
		b. Anak mampu mengenal anggota tubuh yang boleh disentuh		✓
		c. Anak mampu mengenal anggota tubuhnya		✓

3	Anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	a. Anak mampu mengenal perilaku yang mencerminkan hidup sehat		✓
		b. Anak mampu mengenal anggota tubuh yang tidak boleh disentuh		✓
		c. Anak mampu menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	✓	

Catatan/Komentar/Kritik/Saran:

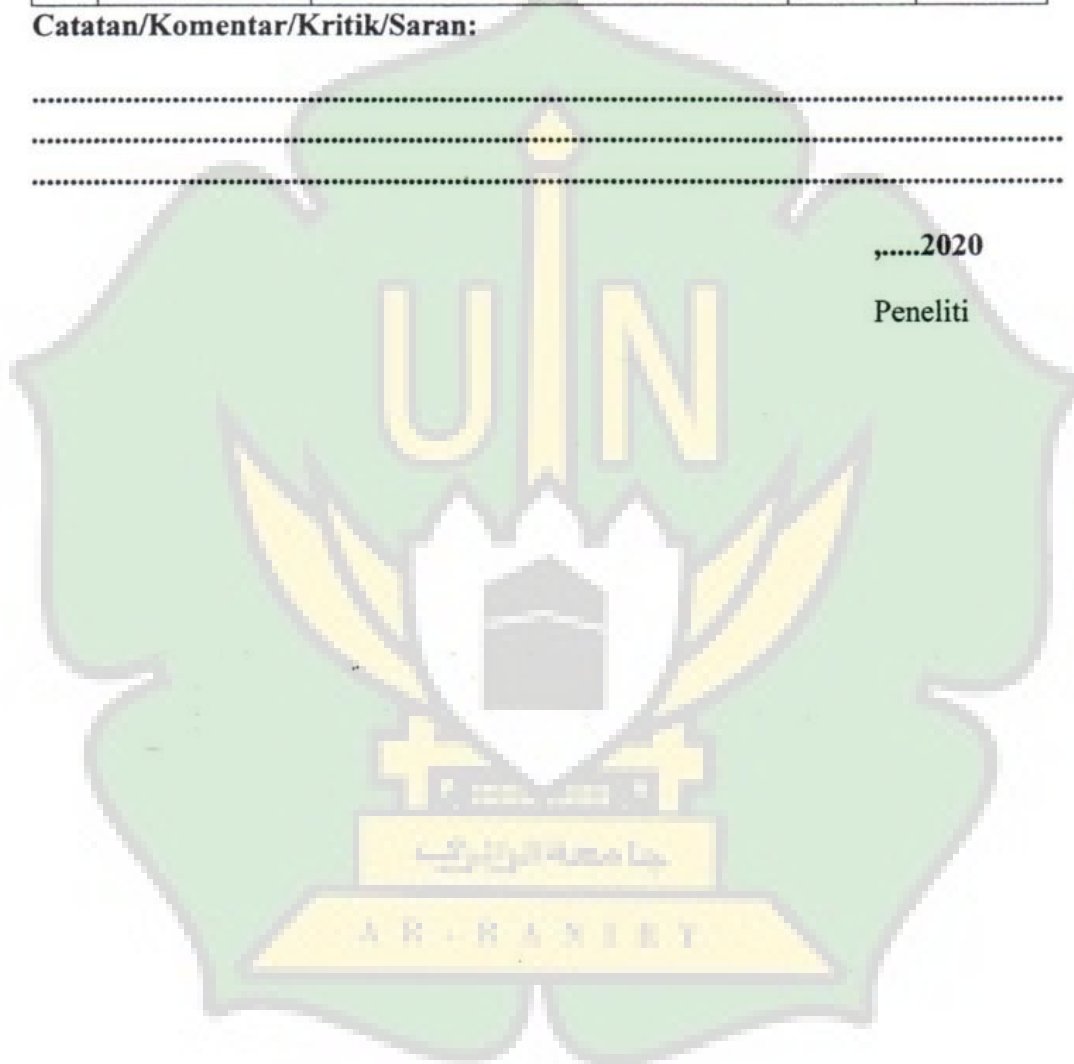
.....

.....

.....

,.....2020

Peneliti



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD IBNU SINA

Identitas : Nama Lembaga : PAUD IBNU SINA
 Tema : Anggota Tubuh
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Model Pembelajaran : Kelompok

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti
1	KI-1 Menerima ajaran Agama yang dianutnya.
2	KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, pengasuh, dan teman.
3	KI-3 Mengenali diri sendiri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, merasa, meraba), mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
4	KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

No	Program Pengembangan	Kompetensi Dasar
1	NAM	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2	Fisik/Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

3	Kognitif	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri 3.6 Mengenal benda benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
4	Sosial Emosional	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman 3.7 mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.7 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial, (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita dan gerak tubuh
5	Bahasa	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
6	Seni	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat bersyukur dan menghargai ciptaan Allah SWT
2. Anak dapat mengetahui perbedaan aurat laki-laki dan perempuan

3. Untuk mengetahui jenis-jenis sentuhan (sentuhan kasih sayang dan sentuhan yang tidak wajar)
4. Anak dapat mengenal cara berpakaian yang baik dan menutup aurat
5. Anak dapat mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh

D. Media Pembelajaran

Buku *Lift The Flap*

E. Sumber Pembelajaran

Buku dan Internet

F. Model Pembelajaran

Kelompok

Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Kegiatan Pembukaan 60 menit (08:00 – 09:00)	Kegiatan awal: a. Guru menyiapkan alat-alat dan bahan sesuai dengan tema pembelajaran b. Penyambutan anak c. Guru menyalami anak Kegiatan berkumpul: a. Guru dan anak duduk bersama dalam satu kelas b. Memberi salam c. Guru menanyakan kabar peserta didik d. Guru menanyakan hari dan tanggal pada peserta didik dan dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar e. Berdo'a sebelum belajar		

	f. Membaca surah pendek (Al-Kautsar) g. Guru melakukan absensi dengan kegiatan menyanyi h. Menyanyikan macam-macam rasa i. Guru menyampaikan tentang pembelajaran hari ini (tema dan subtema) yang dibahas		
Kegiatan Inti 80 menit (09: - 10:20)	1. Guru menjelaskan kepada anak mengenai tema dan subtema 2. Guru menunjukkan media pembelajaran 3. Guru bertanya kepada anak tentang aurat dan batasan aurat laki-laki dan perempuan 4. Guru menjelaskan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh 5. Guru memperkenalkan pada anak buku <i>lift the flap</i> (buku berjendela) 6. Guru menjelaskan aturan yang akan digunakan ketika melihat buku <i>lift the flap</i> 7. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan anak dengan media buku <i>lift the flap</i> a. Anak menunjukkan gambar yang disebutkan oleh guru b. Anak membuka dan menutup kembali jendela yang terdapat didalam buku <i>lift the flap</i> c. Guru dan anak-anak menyanyikan lagu yang berhubungan dengan tema dan subtema		
Kegiatan Penutup 20 menit (10:20 - 10:40)	1. Recalling: a. Merapikan dan membereskan mainan b. Guru menanyakan kembali tentang pembelajaran yang telah dipelajari c. Anak menceritakan pengalaman saat bermain d. Mendiskusikan tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan main dengan media buku <i>lift the flap</i> 2. Kegiatan akhir: a. Mengulang kembali pembelajaran mengenai tema dan subtema hari ini		

	b. Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari c. Membaca do'a sesudah belajar bersama d. Guru dan anak bernyanyi bersama sebelum pulang e. Bersalaman sebelum pulang		
--	--	--	--



FORMAT PENILAIAN HARIAN

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB
Sikap spiritual	Terbiasa mengucapkan do'a sehari-hari (sebelum belajar)				
	Terbiasa mengucapkan surah pendek				
	Terbiasa mengucapkan kata: Alhamdulillah, subhanallah, astagfirullah, dan Allahu Akbar				
	Terbiasa mengucapkan syukur terhadap hasil sebuah karya				
Sikap sosial	Mampu menggunakan kata-kata: tolong, terima kasih dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat				
	Mampu menunggu giliran				
pengetahuan	Mengetahui perbedaan sentuhan				
	Mengetahui aurat dan batasan aurat laki-laki dan perempuan				
	Mengenal tokoh-tokoh dalam buku cerita <i>lift the flap</i>				
keterampilan	Mampu menceritakan isi dari buku <i>lift the flap</i>				
	Mampu menyebutkan aurat dan batasan aurat laki-laki dan perempuan, dan mampu menyebutkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh				

*) catatlah nama anak yang masuk dalam kriteria ini

Jumlah peserta didik = 10 anak

Mengetahui,
Peneliti

Arnis Wardani





UIN



AR-RANISY



